

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN Teluk Haur

Pada tanggal 22 Mei 1965 di desa Baruh Kembang C (Sekarang bernama desa Teluk Haur) dibentuk panitia pembangunan Madrasah yang diketuai oleh H. Ardie Imran (alm).

Panitia dengan dibantu masyarakat dapat membangun 2 (dua) ruang belajar, masing-masing berukuran 7,5 x 6 m.

Pada tanggal 1 Januari 1966 bangunan tersebut diresmikan pembukaannya oleh Camat Daha Utara yaitu Bapak Nadalsyah dan Komandan Sektor Kepolisian yakni Bapak Aruan Tomo dengan nama madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin. Tanggal 2 Jauari dimulai awal tahun pelajaran dengan jumlah murid 178 orang dan jumlah tenaga pengajar sebanyak 4 orang, yakni M. Yuseran Syakkerani, H. Khairul, Abdurrahman Yasin, dan Abdurrahim Yasin.

Mengingat daya tampung cuma 2 ruang, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pagi dan sore. Karena pengaruh keadaan dan dinamika masyarakat, system pengajaran di madrasah ini mengalami beberapa kali perubahan, yakni :

- 1) Berorientasi kepada pendidikan Pesantren Darussalam Martapura, ini terjadi antara tahun 1966 – 1967.
- 2) Tahun 1967 – 1971 pernah menjadi wadah pendidikan warga NU.

3) Sejak tahun 1971 tergabung dalam GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) dengan system pendidikan/ pengajaran menyesuaikan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Walaupun terjadi beberapa kali perubahan system pendidikan/ pengajaran, namun tetap mempertahankan ciri khasnya yakni Pendidikan Agama Islam.

Untuk meningkatkan statusnya, pada tanggal 25 Nopember 1995, dengan SK.Menteri Agama No.515 A/ Tahun 1995 MI.Nurul Yaqin menjadi MIN Teluk Haur sampai sekarang dengan kurikulum yang berlaku.

2. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan di MIN Teluk Haur

MIN Teluk Haur diKepalai oleh Bapak Asy'ari, S.Pd.I dan jumlah guru tetap 10 orang dan guru bantu/ honorer 2 orang serta tenaga tata usaha 1 orang. Pembagian tugas serta jenjang pendidikannya dapat di lihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Keadaan Guru MIN Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester Ganjil

NO	NAMA / NIP	GOL.	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN	Mengajar Mata Pelajaran
		RUANG	TAHUN		
1	2	3	4	5	6
1	Asy'ari, S.Pd.I / 19720205 199703 1 005	III / c	S1 Tahun	Kamad	Aqidah Akhlak
2	Halimatus Sakdiah, S.Ag / 197404192006042002	III / b	S1 Tahun 1998	GT	Fiqih, Qur an Hadits, Matematika
3	Lailatul Kubera, S.Ag / 197201141998032003	III / a	S1 Tahun 1998	GT	Matematika, Bahasa Indonesia, Sbk
4	Saleh, A.Ma / 198111072007101002	II / b	D2 Tahun 2002	GT	Penjaskes, IPS, B.Indonesia

5	Hadiyanti/ 197812072007012022	II / a	SMU Tahun 1997	TU	-
6	Sahidah, A.Ma / 197004102007012037	II / c	D2 Tahun 2002	GT	Aqidah Akhlak.Fiqih,SKI,Ips
7	Hamdani,A.Ma / 198001082007101001	II / c	D2 Tahun 2002	GT	IPA,Pkn
8	Abd. Wahid,A.Ma / 197910012007101003	II / c	D2 Tahun 2003	GT	Matematika,Bahasa Indonesia
9	Hadi Surya,A.Ma/ 198311112007101001	II / c	D2 Tahun 2004	GT	Penjaskes,IPS,B.Indonesia
10	Mawarni,S.Pd.I/19690906 200604 2 002	III/b	S1 Tahun 2003	GT	SBK,Aqidah Akhlak,B.Indonesia
11	Hasbi,A.Ma / 197704122007011037	II / b	D2 Tahun 2002	GT	IPA, IPS
12	Yatmi,A.Ma / 198211112007102004		D2 Tahun 2005	GH	IPS,Sbk,Qur,an.H.Pkn
13	Hj. Rusminah		MAS Tahun 1974	GTT	Bahasa Indonesia,Matematika,Fiqih
14	M. Syahid		MAN Tahun 2008	GTT	B.Arab,B.Ingggris.

3. Keadaan Peserta Didik MIN Teluk Haur

MIN Teluk Haur terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Keadaan kelas cukup representatif untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, dengan jumlah seluruh siswa adalah 172 orang dan sebagian besar orang tua peserta didik bekerja sebagai buruh dan nelayan .

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Tahun Pelajaran 20013/2014 Semester Ganjil

No	Kelas	L	P	Σ
1	I	13	12	25
2	II	11	9	20
3	III	19	13	32
4	IV	24	10	34
5	V	10	13	23
6	VI	17	18	35
Σ		94	75	169

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di kelas V semester ganjil tahun ajaran 2013 / 2014, pada MIN Teluk Haur kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Teluk Haur

MIN Teluk Haur mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, dengan kondisi yang masih layak pakai. Adapun bangunan yang ada di sekolah ini terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang dewan guru dan 8 ruang kelas (6 ruang kelas terpakai dan 2 ruang kelas yang rusak) serta mempunyai mushalla, tempat parkir guru dan masing-masing 1 ruang wc guru dan siswa.

Sedangkan sarana lainnya yang dimiliki adalah lapangan tempat upacara bendera berlangsung, lapangan tersebut dimanfaatkan juga sebagai tempat olah raga.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan yang meliputi :

a. Persiapan Pribadi

Pada dasarnya peneliti memang pernah melakukan penelitian tindakan kelas sebelumnya tetapi dilaksanakan dalam sebuah tim kerja, sedangkan untuk melaksanakannya sendiri tanpa team belum pernah. Peneliti merasa hanya sedikit memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai PTK, tetapi

peneliti akan mencoba dengan segenap kemampuan untuk melaksanakan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Tentunya juga tidak lepas dari adanya arahan bantuan, bimbingan dan masukan-masukan dari teman sejawat maupun para dosen untuk kesiapan dan kelancaran penelitian ini, serta peneliti juga tidak lupa untuk mencari bahan-bahan bacaan sebagai informasi untuk menambah kesempurnaan dari penelitian tindakan kelas tersebut.

b. Persiapan Tempat Penelitian

Adapun tempat atau lokasi yang dijadikan lokasi penelitian dalam hal ini adalah di sekolah dasar yang terdekat dengan tempat tinggal peneliti. Dalam persiapan ini peneliti terlebih dahulu melakukan permohonan atau meminta izin kepada kepala sekolah dan melakukan koordinasi kepada guru kelas yang menjadi subjek penelitian.

c. Persiapan Administrasi

Untuk adanya kelancaran penelitian ini, penulis terlebih dahulu berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai proposal penelitian, kemudian melakukan koordinasi dengan pihak terkait. Yaitu dengan menyiapkan administrasi pendukung antara lain:

- a) Membuat permohonan rekomendasi penelitian kepada IAIN Antasari Banjarmasin.
- b) Rekomendasi izin penelitian dari IAIN Antasari Banjarmasin.

- c) Izin melakukan penelitian dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan nomor: Kd.17.06/I/TL.01.01/3088/2013
- d) Izin melakukan penelitian kepada kepala Sekolah MIN Teluk Haur, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan atau dua kali tatap muka dan dilaksanakan dikelas V dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran IPS dengan materi tokoh-tokoh sejarah.

1. Tindakan Siklus I

a. Pertemuan 1

Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

1) Skenario kegiatan

Secara umum skenario kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal terdiri dari appersepsi dan motivasi terhadap kegiatan pembelajaran, serta penentuan tema dan tujuan dan tahapan rencana yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian untuk kegiatan inti terdiri dari pembagian kelompok, penyampaian materi, pemberian tugas terhadap kelompok, serta pemberian kuis kepada seluruh siswa dan pemberian penghargaan

kepada kelompok maupun siswa terbaik yang dapat menjawab kuis. Sedangkan untuk kegiatan akhir terdiri dari menyimpulkan dan membuat rangkuman terhadap isi materi pembelajaran dan pemberian evaluasi kepada siswa serta pemberian refleksi terhadap proses dan hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal (± 10 menit):

- a) Guru menyiapkan alat dan bahan pelajaran.
- b) Guru menyiapkan siswa.
- c) Berdoa.
- d) Absensi.
- e) Menuliskan materi tentang Tokoh-tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia
- f) Menuliskan tujuan atau indikator yang akan dicapai
- g) Appersepsi

Kegiatan Inti (± 50 menit) :

- a) Guru menjelaskan materi dan Siswa menyimak penjelasan guru
- b) Guru melakukan tanya jawab
- c) Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok terdiri dari 4/ 5 orang (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- d) Guru memberikan tugas berupa LKS kepada kelompok untuk dikerjakan dan masing-masing kelompok berupaya membagi tugas masing-masing, misalnya : ada yang bertugas mencatat soal,

menjawab soal, menuliskan jawaban soal pada lembar jawaban LKS serta ada yang bertugas mempersentasikan jawaban kedepan kelas. Pada pelaksanaan kerja kelompok ini guru berupaya untuk dapat memperhatikan siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

- e) Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk memperhatikan ataupun mengoreksi temannya yang maju ke depan kelas.
- f) Kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.
- g) Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai tanggapan yang diberikan kelompok tersebut dan guru mengarahkan kepada tanggapan dan jawaban yang benar. Setelah selesai siswa kembali ke kursi masing-masing.
- h) Guru memberikan pertanyaan/ kuis kepada seluruh siswa. (pada saat menjawab pertanyaan siswa tidak diperkenankan untuk saling membantu).
- i) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa yang berhasil/ dapat menjawab kuis/ pertanyaan.

Penutup (± 10 menit) :

- a) Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru secara lisan sebagai hasil tes belajar

- b) Sebagai aplikasi materi, siswa diberi tugas latihan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan mengetahui kemampuan penguasaan anak terhadap materi.
- c) Menyimpulkan materi
- d) Tindak lanjut/ PR

3) Hasil observasi dan temuan penelitian tindakan kelas

Observasi disini difungsikan untuk mendokumentasikan dan menemukan dampak dari proses dan pengaruh yang telah diberikan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran. Setiap kekurangan dicatat dan dievaluasi tindak lanjut untuk dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dijalani. Berikut hasil observasi yang didapatkan pada pertemuan awal di siklus pertama:

a) Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Berikut adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pertemuan pertama siklus I.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aspek Yang Diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	KEGIATAN PENDAHULUAN						
1.	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	✓					✓
2.	Apersepsi	✓				✓	
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	✓				✓	
4.	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	✓				✓	
II.	KEGIATAN INTI (<i>Cooperative tipe STAD</i>)						
5.	Guru menyajikan pelajaran	✓				✓	
6.	Guru melakukan tanya jawab tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu Budha dan Islam	✓				✓	
7.	Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok terdiri dari 4/ 5 orang (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)	✓				✓	
8.	Guru memberikan tugas berupa LKS kepada kelompok untuk dikerjakan dan masing-masing kelompok berupaya membagi tugas masing-masing, misalnya : ada yang bertugas mencatat soal, menjawab soal, menuliskan jawaban soal pada lembar jawaban LKS serta ada yang bertugas mempersentasikan jawaban kedepan kelas. Pada pelaksanaan kerja kelompok ini guru berupaya untuk dapat memperhatikan siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.	✓				✓	
9.	Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan	✓				✓	

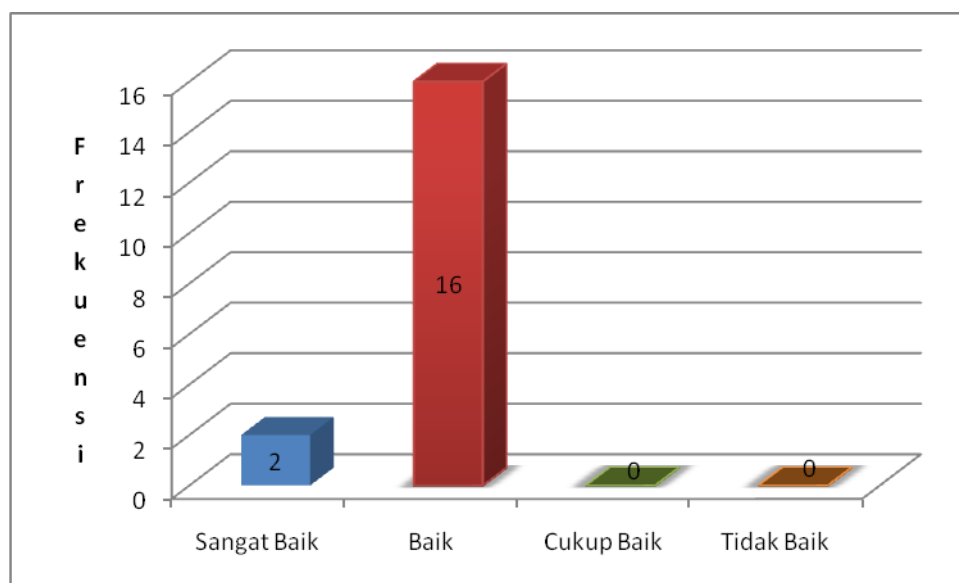
	kelompok yang lain diminta untuk memperhatikan ataupun mengoreksi temannya yang maju ke depan kelas.						
10.	Kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.	✓				✓	
11.	Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai tanggapan yang diberikan kelompok tersebut dan guru mengarahkan kepada tanggapan dan jawaban yang benar. Setelah selesai siswa kembali ke kursi masing-masing.	✓				✓	
12.	Guru memberikan pertanyaan/kuis kepada seluruh siswa. (pada saat menjawab pertanyaan siswa tidak diperkenankan untuk saling membantu).	✓					✓
13.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa yang berhasil/ dapat menjawab kuis/pertanyaan	✓				✓	
III	KEGIATAN AKHIR/PENUTUP						
14.	Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	✓				✓	
15.	Penilaian/Refleksi	✓				✓	
16.	Umpan balik	✓				✓	
17.	Tindak lanjut	✓				✓	
18.	Rencana pembelajaran pertemuan berikutnya	✓				✓	
Σ		18	0	0	0	48	8
					56		
		%			77,77		

Skor Maksimal = 72

Skor Minimal = 18

Ket.	Kriteria:
1 = Tidak Baik	A = 61 – 74 Sangat Baik
2 = Kurang Baik	B = 47 – 60 Baik
3 = Baik	C = 33 - 46 Kurang Baik
4 = Sangat Baik	D = 18 – 32 Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.3 kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama mendapat skor 56 dan tergolong pembelajaran yang baik. Skor 3 (baik) mendapat poin 16 dan skor 4 (sangat baik) mendapat poin 2. Kriteria pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :



Gambar 4.1. Grafik kegiatan guru siklus I pertemuan pertama

b) Hasil observasi pembelajaran untuk siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aspek yang diamati	Skor							
		4		3		2		1	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Siswa memperhatikan guru	4	17,3	7	30,4	8	34,78	4	17,39
2	Siswa mampu mengemukakan pendapat atau memberi contoh dari penjelasan	3	13,0	7	30,4	7	30,43	6	26,09
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru	3	13,0	5	21,7	10	43,48	5	21,74
4	Siswa memiliki keberanian untuk bertanya	7	30,4	10	43,4	6	26,09	-	-
5	Siswa mengambil bagian dalam diskusi	4	17,3	6	26,0	7	30,43	6	26,09
6	Siswa mampu melaksanakan tugas dengan baik	-	-	6	26,0	6	26,09	11	47,82
7	Siswa mampu menarik kesimpulan	2	8,7	6	26,0	7	30,43	8	34,78
Σ		23	99,9	47	204,	55	221,73	40	173,91
Rata-rata		3,3	14,2	6,7	29,2	7,9	31,68	5,7	24,84

Kreteria Penilaian :

Sangat Aktif : $\geq 76\%$

Aktif : 51% - 75%

Cukup Aktif : 26% - 50%

Kurang Aktif : $\leq 25\%$

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sangat aktif memperhatikan guru sekitar 4 siswa dengan persentasi 17,34 %, yang aktif ada 7 siswa atau 30,43 %. Kemudian yang cukup aktif terdapat 8 siswa (34,74 %), dan yang kurang aktif ada 4 siswa (17,34%). Ini

menyatakan bahwa aktivitas siswa memperhatikan guru berdasarkan kriteria penilaian tergolong cukup.

Kemudian untuk siswa yang mampu mengemukakan pendapat ataupun memberikan contoh dari penjelasannya yaitu: siswa yang sangat aktif sekitar 3 orang (13,39 %), yang aktif ada 7 orang (30,43%), yang cukup aktif juga 7 orang (30,43%), dan yang kurang aktif ada 6 orang (26,09). Ini menunjukkan aktivitas siswa secara keseluruhan dalam mengemukakan pendapat berdasarkan kriteria penilaian digolongkan cukup.

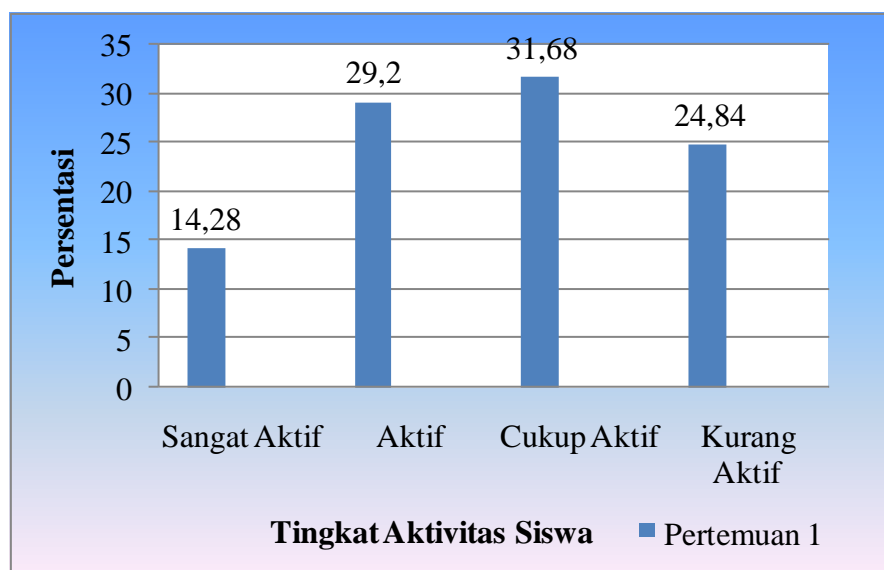
Adapun siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan sangat aktif terdapat 3 orang (13,04 %), yang aktif 5 orang (21,74%), kemudian yang cukup ada 10 orang (43,48), dan yang kurang aktif sekitar 5 orang atau 21,74 %. Untuk aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru secara keseluruhan berdasarkan kriteria penilaian dapat digolongkan cukup.

Untuk aktivitas keberanian siswa dalam bertanya yang sangat aktif ada 7 orang atau 30,43%, yang aktif ada 10 orang (43,48%), dan yang cukup aktif ada 6 orang (26,09%), dan yang kurang aktif tidak ada. Dengan demikian secara keseluruhan dapat dikatakan aktivitas siswa dalam bertanya sudah tergolong aktif, meskipun usaha masih terdapat yang tingkat aktivitasnya hanya cukup.

Untuk siswa yang mengambil bagian dalam diskusi untuk yang sangat aktif 4 orang (17,39%), yang aktif 6 orang (26,09), cukup aktif 7 orang (30,43%), dan yang kurang aktif terdapat 6 orang (26,09), ini menyatakan bahwa aktivitas mengambil bagian dalam diskusi masih tergolong cukup.

Aktivitas siswa yang mampu melaksanakan tugas dengan baik yaitu: sangat aktif belum ada, yang aktif ada 6 orang (26,09%), Yang cukup juga ada 6 orang (26,09%), dan yang kurang aktif ada 11 orang atau 43,82 %. Kemudian untuk aktivitas terakhir berupa kemampuan siswa menarik kesimpulan yaitu: untuk yang sangat aktif ada 2 orang atau 8,7 %, yang aktif ada 6 orang (26,09%), cukup aktif ada 7 orang (30,43%), dan yang kurang aktif ada 8 orang atau 34,78%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam menarik kesimpulan masih tergolong cukup.

Untuk kegiatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut dapat kita rata-ratakan dan digambarkan dalam grafik berikut ini.



Gambar. 4.2 Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1
Dari grafik 4.2 menunjukkan terdapat perbedaan tingkat keaktifan

siswa dalam pembelajaran. Untuk siswa yang sangat aktif terdapat sekitar 13,28 %, kemudian yang aktif sekitar 29,2 %, yang cukup aktif adalah yang paling tinggi yaitu mencapai 31,64 %, dan yang kurang aktif

terdapat 24,84 %. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk tingkat sangat aktif dan aktif pada pertemuan 1 ini belum mencapai 51 %, dan ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Dengan demikian masih dirasa perlu adanya peningkatan aktivitas siswa untuk pertemuan selanjutnya.

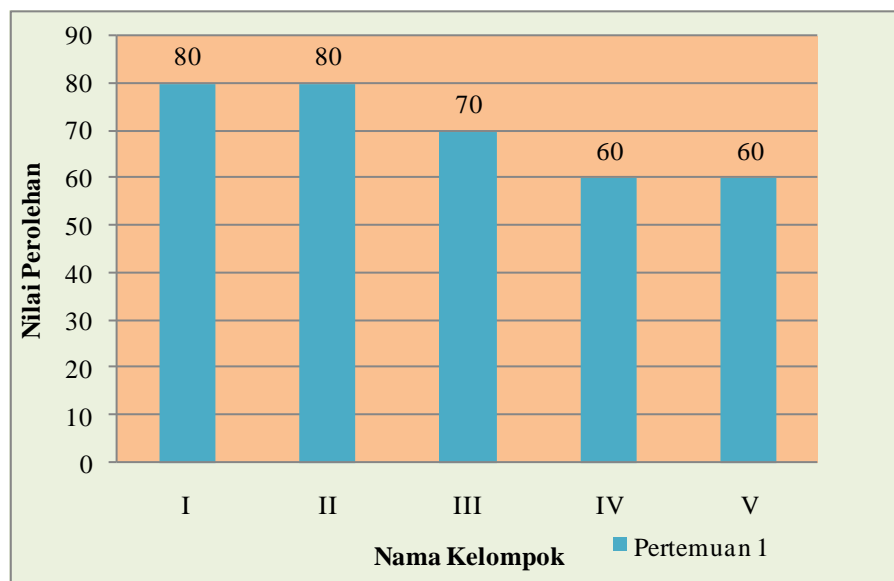
c) Hasil kerja kelompok

Hasil kerja kelompok siswa selain dalam bentuk aktivitas dapat juga digambarkan dari hasil tugas kerja kelompok secara tertulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Kelompok Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kelompok	Nilai
1	I	80
2	II	80
3	III	70
4	IV	60
5	V	60

Dari data tabel 4.5 di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat lima kelompok dimana masing-masing kelompok terdapat nilai yang sama ada pula yang berbeda. Adapun nilai tertinggi dalam tes tertulis untuk kelompok adalah 80 dan terendah adalah 60 dan semua itu dapat digambarkan pada grafik 4.3 sebagai berikut :



Gambar 4.3 Hasil Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan 1

Dari grafik 4.3 menunjukkan terdapat perbedaan dan persamaan nilai dari hasil evaluasi tertulis kelompok yaitu: Kelompok I dan II memiliki nilai tertinggi yaitu 80, kemudian dilanjutkan dengan nilai 70 yang diperoleh oleh kelompok III, dan yang terakhir didapatkan oleh kelompok IV dan V dimana memperoleh nilai terendah jika dibandingkan dengan kelompok yang lain yaitu 60.

d) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa didapatkan dari kegiatan evaluasi berupa tes secara tertulis, dan diperoleh data pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Hasil Evaluasi (tes tertulis) Siklus IPertemuan 1

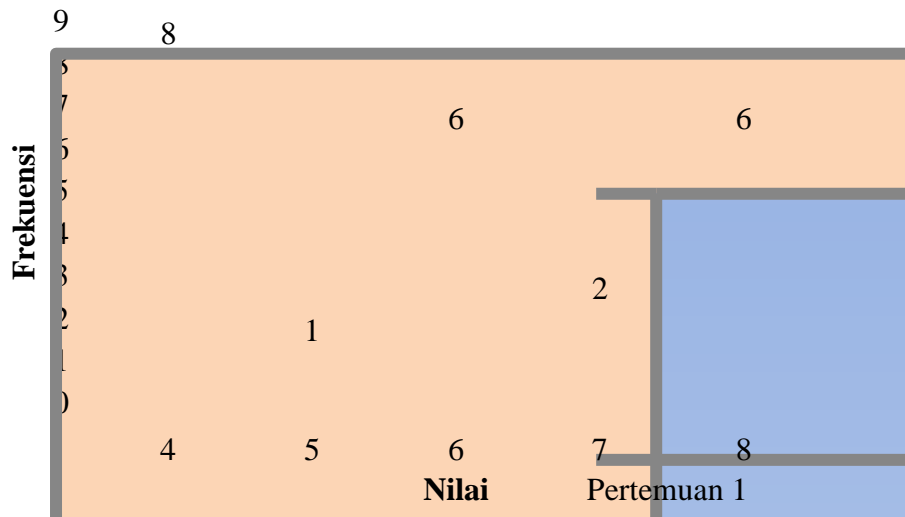
No	Nilai	Pertemuan	
		F	(%)
1	8	6	26,09
2	7	2	8,7
3	6	6	26,09
4	5	1	4,34
5	4	8	34,78
Σ		23	100
Ketuntasan individu		8	-
Ketuntasan klasikal		-	34,78
Rata-rata		5,9	

Berdasarkan dari data tabel 4.6 diketahui nilai tertinggi sampai terendah yang diperoleh siswa dapat dinyatakan sebagai berikut: nilai 8 adalah sebanyak 6 siswa (26,09 %), nilai 7 sebanyak 2 orang siswa (8,7 %), nilai 6 sebanyak 6 orang siswa (26,09 %), nilai 5 sebanyak 1 orang siswa (4,34 %), dan angka 4 sebanyak 8 orang siswa (34,78 %).

Untuk perolehan nilai hasil belajar di atas, dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai diatas indikator ketuntasan minimal 6,5 terdapat sebanyak 8 orang atau sebesar 34,78 %, ini menunjukkan bahwa keberhasilan dan ketuntasan siswa dalam melaksanakan tes akhir tertulis tergolong tidak baik, sehingga hal tersebut dirasa sangat perlu adanya peningkatan dan perbaikan pada pertemuan berikutnya..

Pada pertemuan pertama ini untuk ketuntasan individu terdapat 8 orang siswa dan ketuntasan secara klasikal sebesar (34,78 %), dengan nilai rata-rata kelas 5,9. Jadi ketidak tuntas pada pertemuan pertama ini sebesar 65,22 %. Data hasil tes tertulis pada pertemuan pertama tersebut dapat

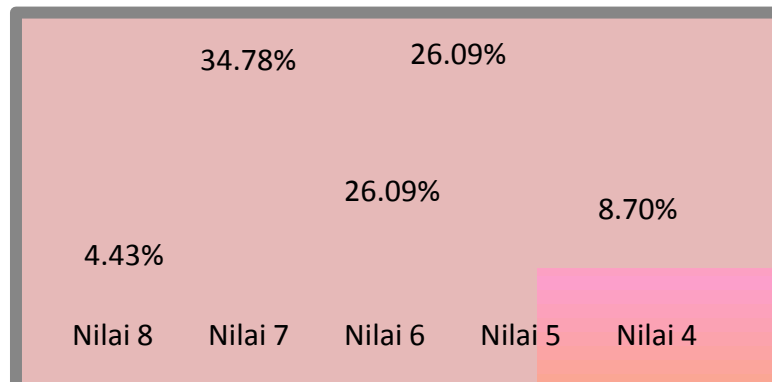
dilihat pada grafik evaluasi (tes tertulis) pada pertemuan pertama sebagai berikut:



Gambar 4.4 Hasil Evaluasi Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

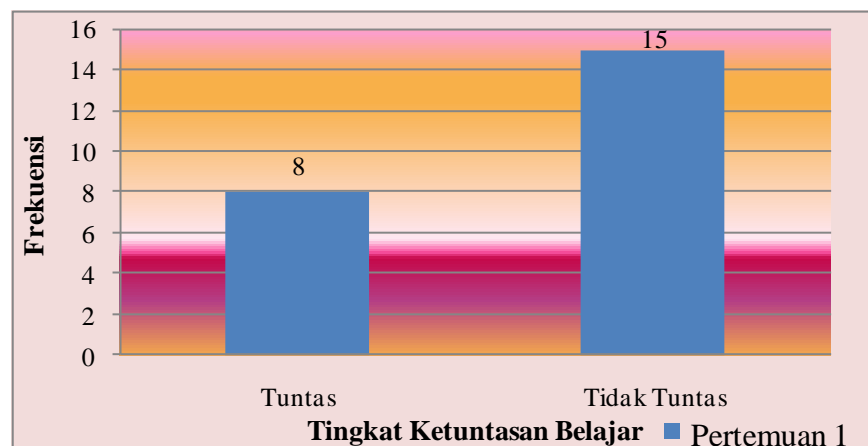
Dari gambar grafik 4.4 tes akhir pertemuan pertama di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 8, kemudian nilai 7 sebanyak 2 orang, kemudian terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai 6, serta terdapat 1 orang yang memperoleh nilai 5 dan nilai 4 yang masih banyak diperoleh oleh siswa yaitu sebanyak 8 orang.

Data hasil tes tertulis pada pertemuan pertama dapat juga digambarkan dengan grafik dengan persentasi sebagai berikut:



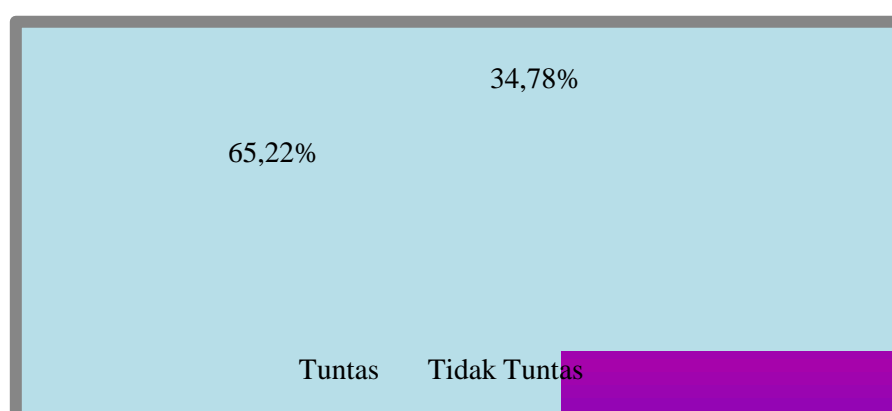
Gambar 4.5 Hasil Evaluasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

Data gambar 4.5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang diperoleh siswa dalam satu kelas sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai tertinggi 8 yaitu sebanyak 26,09 % dalam satu kelas, kemudian nilai 7 sebanyak 8,7 %, nilai 6 sebanyak 26,09 % juga, nilai 5 sebanyak 4,43 % dan terakhir nilai 4 sebanyak 34,78 % dari siswa yang terdapat dalam satu kelas . Dengan demikian masih banyak terdapat nilai siswa yang berada dibawah ketuntasan individu. Dan hal tersebut dapat digambarkan dalam grafik ketuntasan individual dalam pertemuan pertama berikut ini.



Gambar 4.6 Ketuntasan Individual Siklus I Pertemuan 1

Dari data grafik 4.6 dapat dinyatakan bahwa siswa yang memiliki ketuntasan individu sebanyak 8 orang dan yang mengalami ketidak tuntas dalam belajar pada pertemuan pertama ini terdapat sebanyak 15 orang. Adapun ketuntasan Klasikal siswa dalam evaluasi pertemuan pertama tersebut dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.7 Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus I Pertemuan 1

Untuk ketuntasan secara klasikal diatas dapat digambarkan bahwa terdapat ketuntasan secara klasikal yaitu sebanyak 35%, dan ketidak tuntasannya sebanyak 65%. Dengan demikian maka ketidak tuntas yang ada dapat dikurangi persentasinya dengan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4) Refleksi

Berdasarkan data dari hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada pertemua pertama siklus satu ini dapat direfleksikan proses pembelajarannya sebagai berikut :

- a. Hasil tes belajar klasikal untuk pertemuan pertama hanya 34,78 % dan hal ini masih dibawah indikator ketuntasan belajar klasikal.

- b. Aktivitas pembelajaran siswa didalam kelompok berkisar 50 % -75 % yang aktif. Sedangkan yang lain masih cukup aktif yaitu 25 %- 50 %.
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dinyatakan belum efektif hal ini terlihat dari beberapa komponen yang pelaksanaannya belum maksimal.
- d. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD secara kelompok untuk pertemuan pertama, dari 5 kelompok ternyata terdapat 3 kelompok dengan kualifikasi baik dan 2 kelompok memperoleh kualifikasi cukup. Hal tersebut nampaknya disebabkan oleh karena cara belajar kelompok dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD belum terbiasa dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa perlu adanya perbaikan terhadap proses dan hasil pembelajaran pada pertemuan kedua.

Agar pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dapat berjalan dengan optimal, maka perlu dilakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi agar siswa dapat lebih aktif lagi dan lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pengelolaan waktu hendaknya dapat diperbaiki lagi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
3. Memberikan arahan bimbingan serta semangat terhadap siswa untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan kerja kelompok maupun dalam pembelajaran secara keseluruhan.

4. Memberikan arahan kepada siswa yang masih belum aktif baik dalam diskusi maupun kerja kelompok untuk dapat memberikan kontribusinya berupa pikiran dan saran dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

b. Pertemuan 2

1. Skenario kegiatan

Skenario kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini pada kegiatan awal terdiri dari appersepsi dan motivasi terhadap kegiatan pembelajaran, serta penentuan tema dan tujuan ataupun rencana yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian untuk kegiatan inti terdiri dari pembagian kelompok, penyampaian materi, pemberian tugas terhadap kelompok, serta pemberian kuis kepada seluruh siswa dan pemberian penghargaan kepada kelompok maupun siswa terbaik yang dapat menjawab kuis. Sedangkan untuk kegiatan akhir terdiri dari menyimpulkan dan membuat rangkuman terhadap isi materi pembelajaran dan pemberian evaluasi kepada siswa serta pemberian refleksi terhadap proses dan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan Awal (± 10 menit) :

- a) Guru menyiapkan alat dan bahan pelajaran
- b) Guru menyiapkan/ mengkondisikan kelas.
- c) Berdoa.
- d) Absensi.
- e) Menuliskan tujuan pembelajaran atau indikator

f) Appersepsi menghubungkan dengan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan Inti (± 50 menit) :

- a) Guru menjelaskan materi dan siswa menyimak penjelasan guru tentang Masa Pengaruh Agama Budha
- b) Guru melakukan tanya jawab
- c) Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok terdiri dari 4/ 5 orang (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- d) Guru memberikan tugas berupa LKS kepada kelompok untuk dikerjakan dan masing-masing kelompok berupaya membagi tugas masing-masing, misalnya : ada yang bertugas mencatat soal, menjawab soal, menuliskan jawaban soal pada lembar jawaban LKS serta ada yang bertugas mempersentasikan jawaban kedepan kelas. Pada pelaksanaan kerja kelompok ini guru berupaya untuk dapat memperhatikan siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- e) Bagi kelompok yang sudah dapat menyelesaikan tugasnya, supaya terciptanya pemahaman yang baik diantara anggota kelompok maka anggota kelompok yang dirasa cukup mampu untuk memberikan bantuan dapat memberikan bantuannya kepada teman sekelompoknya yang dirasa belum mengerti atau kurang memahami pelajaran, sehingga kesemua anggota kelompok dapat memahami dengan baik.

- f) Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk memperhatikan ataupun mengoreksi temannya yang maju ke depan kelas.
- g) Kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.
- h) Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai tanggapan yang diberikan kelompok tersebut dan guru mengarahkan kepada tanggapan dan jawaban yang benar. Setelah selesai siswa kembali ke tempat duduk dan posisi masing-masing seperti sebelum membentuk kelompok.
- i) Guru memberikan pertanyaan/ kuis kepada seluruh siswa. (pada saat menjawab pertanyaan siswa tidak diperkenankan untuk saling membantu).
- j) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa yang berhasil/ dapat menjawab kuis/ pertanyaan.

Penutup (± 10 menit) :

- a) Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru secara lisan sebagai hasil tes belajar.
- b) Sebagai aplikasi materi, siswa diberi tugas latihan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan mengetahui kemampuan penguasaan anak terhadap materi.
- c) Menyimpulkan materi.

- d) Guru memberikan arahan kepada siswa agar mempelajari lagi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

3) Hasil observasi

- a) Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Berikut adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pertemuan kedua siklus I dan diperoleh dengan gambaran data pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tida	1	2	3	4
I	KEGIATAN PENDAHULUAN						
1.	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	✓					✓
2.	Apersepsi	✓				✓	
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	✓				✓	
4.	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	✓					✓
II.	KEGIATAN INTI (<i>Cooperative tipe STAD</i>)						
5.	Guru menyajikan pelajaran	✓				✓	
6.	Guru melakukan tanya jawab tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu Budha dan Islam	✓					✓
7.	Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok terdiri dari 4/ 5 orang (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).	✓					✓
8.	Guru memberikan tugas berupa LKS kepada kelompok untuk dikerjakan dan masing-masing kelompok berupaya membagi tugas masing-masing, misalnya : ada yang bertugas mencatat soal, menjawab soal, menuliskan jawaban soal pada lembar jawaban LKS serta ada yang bertugas mempersentasikan jawaban kedepan kelas. Pada pelaksanaan kerja kelompok ini guru berupaya untuk dapat memperhatikan siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.	✓				✓	

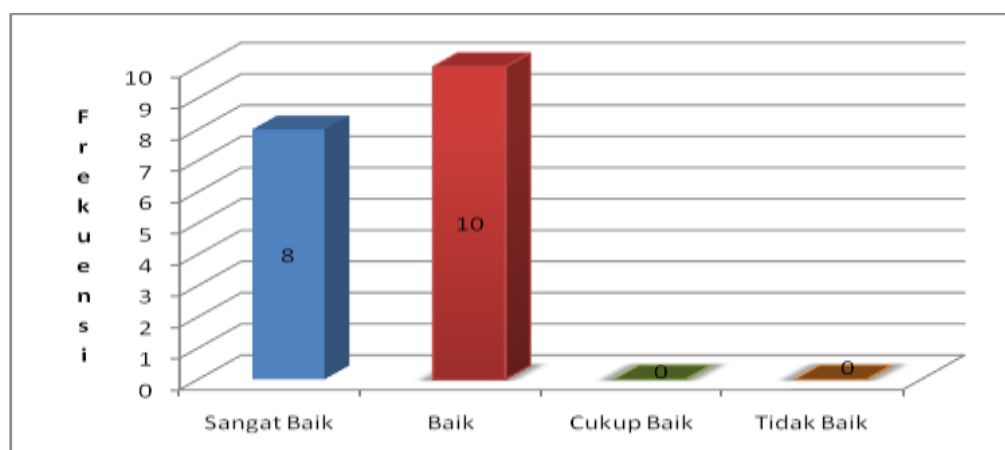
9.	Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk memperhatikan ataupun mengoreksi temannya yang maju ke depan kelas.	✓					✓	
10.	Kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.	✓				✓		
11.	Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai tanggapan yang diberikan kelompok tersebut dan guru mengarahkan kepada tanggapan dan jawaban yang benar. Setelah selesai siswa kembali ke kursi masing-masing.	✓					✓	
12.	Guru memberikan pertanyaan/kuis kepada seluruh siswa. (pada saat menjawab pertanyaan siswa tidak diperkenankan untuk saling membantu).	✓				✓		
13.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa yang berhasil/ dapat menjawab kuis/pertanyaan	✓				✓		
III	KEGIATAN AKHIR/PENUTUP							
14.	Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	✓				✓		
15.	Penialian/Refleksi	✓					✓	
16.	Umpan balik	✓				✓		
17.	Tindak lanjut	✓				✓		
18.	Rencana pembelajaran pertemuan berikutnya	✓					✓	
Σ		18	0	0	0	30	32	
		62						
		%					86,1	

Skor Maksimal = 72

Skor Minimal = 18

Ket.	Kriteria:
1 = Tidak Baik	A = 61 – 74 Sangat Baik
2 = Kurang Baik	B = 47 – 60 Baik
3 = Baik	C = 33 - 46 Kurang Baik
4 = Sangat Baik	D = 18 – 32 Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama. Berdasarkan tabel observasi di atas, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan kedua tergolong pembelajarn yang sangat baik, karena mendapat skor 62. Skor 3 (baik) mendapat poin 10 dan skor 4 (sangat baik) mendapat poin 8. Untuk lebih jelas lihatlah grafik berikut :



Gambar 4.8. Grafik kegiatan guru siklus I pertemuan kedua

b) Hasil observasi pembelajaran untuk siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat digambarkan pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Kegiatan Pembelajaran Untuk Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek yang diamati	Skor							
		4		3		2		1	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Siswa memperhatikan guru	5	21,7	12	52,17	6	26,09	-	-
2	Siswa mampu mengemukakan pendapat atau memberi contoh dari penjelasan	5	21,7	10	43,48	6	26,09	2	8,69
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru	5	21,7	7	30,43	11	47,83	-	-
4	Siswa memiliki keberanian untuk bertanya	9	39,1	11	47,83	3	13,04	-	-
5	Siswa mengambil bagian dalam diskusi	5	21,7	10	43,48	8	34,78	-	-
6	Siswa mampu melaksanakan tugas dengan baik	5	21,7	7	30,43	11	47,83	-	-
7	Siswa mampu menarik kesimpulan	5	21,7	7	30,43	11	47,83	-	-
Σ		39	169,	64	278,25	56	243,49	2	8,69
Rata-rata		5,6	24,2	9,1	39,75	8	34,79	0,3	1,24

Kreteria Penilaian :

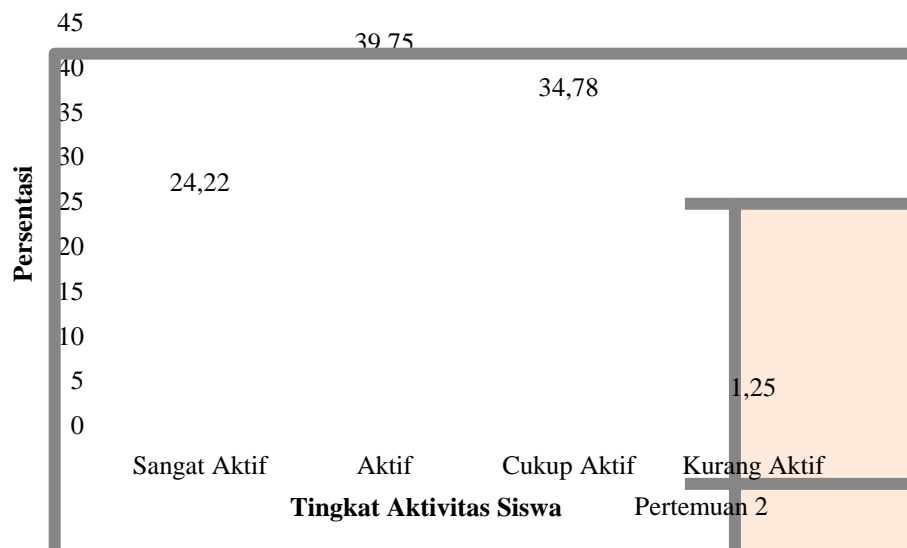
Sangat Aktif : $\geq 76\%$

Aktif : $51\% - 75\%$

Cukup Aktif : $26\% - 50\%$

Kurang Aktif : $\leq 25\%$

Dari tabel 4.8 data mengenai hasil aktivitas siswa di atas menunjukkan ada perbedaan tingkat aktivitas siswa sekaligus menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dan penurunannya. Dan semua itu dapat kita lihat pada grafik aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :



Gambar 4.9 Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan grafik 4.9 dapat diungkapkan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dimana tingkat aktivitas siswa yang sangat aktif dalam satu kelas pada pertemuan pertama sebesar 24,22 % , yang aktif sebesar 39,75 % , kemudian yang cukup aktif sebesar 34,79 % dan yang terendah yaitu kurang aktif sebesar 1,25 %.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk tingkat aktivitas sangat aktif dan aktif jika digabungkan keduanya sudah mencapai 63,97 % atau diatas 51 % , maka aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong cukup. Tetapi peningkatannya sangat tipis dari batas terendah klasifikasi cukup, oleh sebab itu maka perlu adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan di siklus berikutnya.

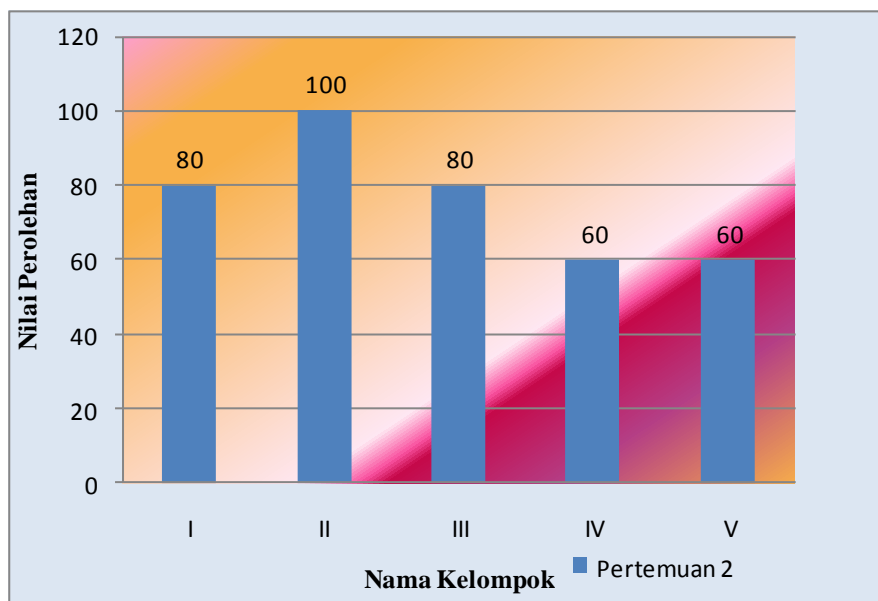
c) Hasil kerja kelompok

Hasil kerja kelompok pertemuan 2 selain dalam bentuk aktivitas dapat juga digambarkan dari hasil tugas kerja kelompok secara tertulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Tugas Kelompok Secara Tertulis Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kelompok	Nilai
1	I	80
2	II	100
3	III	80
4	IV	60
4	V	90

Dari data tabel 4.9 hasil tes tertulis kelompok di atas dapat dinyatakan terdapat lima kelompok, dimana masing-masing kelompok memiliki perbedaan ataupun ada kesamaan dalam perolehan nilai. Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi adalah kelompok II dengan nilai 100. Kemudian dilanjutkan dengan nilai 90 yang diraih oleh kelompok V, dan dilanjutkan oleh kelompok I dan III dengan nilai 80. Untuk kelompok yang memperoleh nilai terendah adalah 60 yang diraih oleh kelompok IV. Dan kesemua itu dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Gambar 4.10 Hasil Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan 2

Dari grafik 4.10 menunjukkan variasi nilai hasil kerja kelompok, yang tertinggi adalah kelompok II dan terendah adalah kelompok IV. Untuk itu perlu adanya perbaikan hasil kerja kelompok pada pertemuan berikutnya.

d) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa didapatkan dari kegiatan evaluasi berupa tes secara tertulis, dan diperoleh data sebagai berikut :

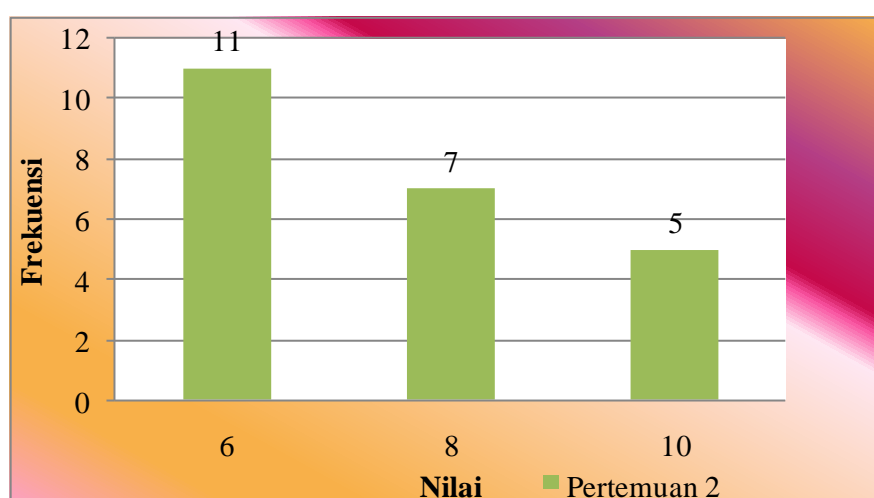
Tabel 4.10 Hasil Tes Akhir Tertulis Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Pertemuan 2	
		F	%
1	10	5	21,74
2	8	7	30,43
3	6	11	47,83
Σ		23	100
Ketuntasan individu		12	-
Ketuntasan klasikal		-	52,17
Rata-rata		7,47	

Berdasarkan dari data tabel 4.10 diketahui nilai tertinggi sampai terendah yang diperoleh siswa dapat dinyatakan sebagai berikut: nilai 10 adalah sebanyak 5 siswa (21,74 %), nilai 8 sebanyak 7 orang siswa (30,43 %), nilai 6 sebanyak 11 orang siswa (47,83 %).

Berdasarkan perolehan nilai pada tabel 4.10, dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai diatas indikator ketuntasan minimal 6,5 terdapat sebanyak 12 orang atau sebesar 52,17 %, ini menunjukkan bahwa keberhasilan dan ketuntasan siswa dalam melaksanakan tes akhir tertulis tergolong kurang, dan itu semua sangat dirasa perlu adanya perbaikan dan peningkatan pada pertemuan berikutnya.

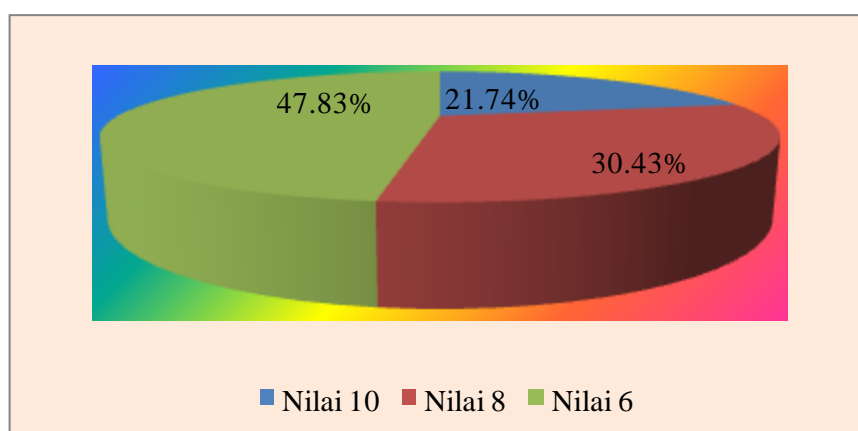
Pada pertemuan kedua ini untuk ketuntasan individu terdapat 12 orang siswa dan untuk ketuntasan secara klasikal sebesar (52,17 %), dengan nilai rata-rata kelas 7,47 serta ketidak tuntasn Klasikal pada pertemuan kedua ini sebesar 47,83 %. Data hasil tes pada pertemuan kedua tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.11 Hasil Evaluasi Siswa Pertemuan 2 Siklus I

Dari gambar 4.11 menunjukkan bahwa siswa dengan nilai 10 terdapat sebanyak 5 orang, nilai 7 sebanyak 8 orang dan terakhir nilai 6 sebanyak 11 orang. Hal ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan siklus pertama dan akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

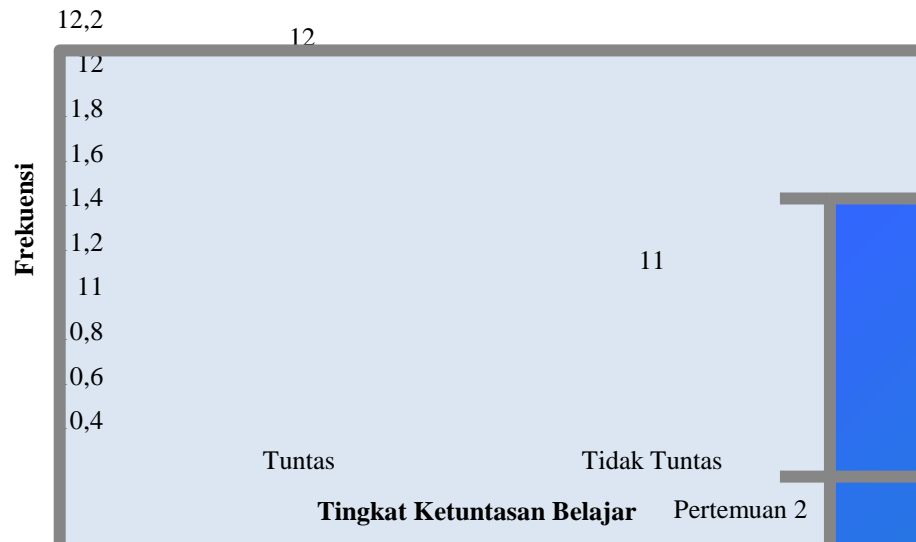
Data nilai tes akhir siswa pada siklus I tersebut, juga dapat disajikan pula dalam bentuk grafik dengan gambaran sebagai berikut:



Gambar 4.12 Hasil Evaluasi Tes Tertulis Pertemuan 2 Siklus I

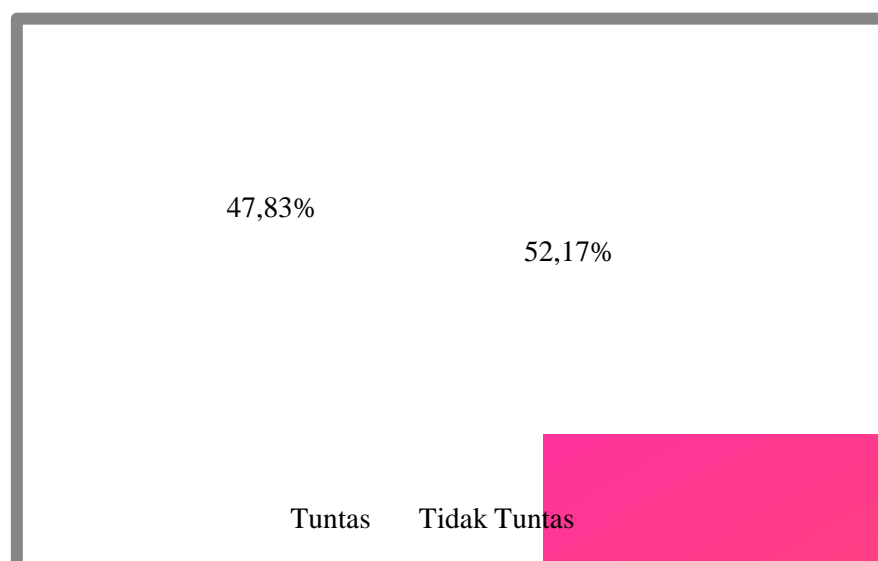
Berdasarkan gambaran grafik 4.12 menunjukkan perbedaan nilai yang diperoleh siswa dalam bentuk persentasi, yaitu ; Siswa yang memperoleh nilai 10 sebanyak 21,74 %, nilai 8 sebanyak 30,43 %, dan terakhir nilai 6 sebanyak 47,83 %

Sedangkan data untuk ketuntasan dan ketidak tuntasan dapat digambarkan dengan grafik dengan persentasi sebagai berikut:



Gambar 4.13 Hasil ketuntasan Individual Siklus I Pertemuan 2

Dari hasil Gambar 4.13 menunjukkan ketuntasan individual siswa dalam satu kelas sebanyak 12 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa. Adapun ketuntasan klasikal siswa dapat juga digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.14 Hasil Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan 2

Dari gambar grafik 4.14 menunjukkan siswa yang mengalami ketuntasan klasikal pada pertemuan ke dua ini sebanyak 52,17 % dan yang tidak tuntas mencapai 47,83 %, dengan kata lain perbandingan yang terjadi sangat tipis. Untuk itu perlu diadakan perbaikan hasil ketuntasannya pada pertemuan di siklus berikutnya.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pada pertemuan kedua siklus I ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Untuk tes hasil belajar klasikal pada pertemuan kedua ini mengalami kenaikan yaitu menjadi 52,17 %.
- b. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diantara 50% - 77% aktif.
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru cukup baik namun masih perlu ada perbaikan dan peningkatan dalam pengelolaan waktu terhadap kegiatan siswa. Misalnya berupa adanya alokasi waktu yang lebih rinci, efektif dan efisien lagi terhadap kerja kelompok, baik itu berupa pengerjaan atau penyelesaian terhadap soal kelompok maupun terhadap presentasi hasil kerja kelompok.
- d. Berdasarkan hasil temuan tersebut masih dirasa membutuhkan banyak perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Agar pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dapat berjalan optimal, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran, diantaranya:

- 1) Memperbaiki pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya dan ketepatan dalam melaksanakan
- 2) Memberikan motivasi serta bimbingan yang lebih baik terhadap siswa maupun kelompok.
- 3) Menciptakan kekompakan siswa dalam kelompok untuk dapat lebih baik lagi dalam ketepatan menyelesaikan tugas, partisipasi yang aktif dan penyampaian hasil kerja kelompok yang menarik.

2. Tindakan Siklus II

a. Pertemuan 1

1) Skenario kegiatan

Skenario kegiatan pembelajaran dalam pertemuan pertama pada siklus ke II ini juga dikelompokkan kedalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal terdiri dari appersepsi dan motivasi terhadap kegiatan pembelajaran baik berupa penyampaian yel-yel ataupun lagu-lagu yang berkaitan dengan pembelajaran, serta penentuan tema dan tujuan dan tahapan rencana yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian untuk kegiatan inti terdiri dari pembagian kelompok, penyampaian materi, pemberian tugas terhadap kelompok, serta pemberian kuis kepada seluruh siswa dan pemberian penghargaan kepada kelompok maupun siswa terbaik yang dapat menjawab kuis. Sedangkan untuk kegiatan akhir terdiri dari menyimpulkan dan membuat rangkuman terhadap isi

materi pembelajaran dan pemberian evaluasi kepada siswa serta pemberian refleksi terhadap proses dan hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal (± 10 menit) :

- a) Guru menyiapkan alat dan bahan pelajaran
- b) Guru menyiapkan siswa.
- c) Berdoa
- d) Absensi.
- e) Menuliskan tujuan atau indikator yang akan dicapai
- f) Appersepsi menghubungkan dengan materi yang akan diajarkan

Kegiatan Inti (± 50 menit) :

- a) Guru menjelaskan materi dan siswa menyimak penjelasan guru tentang Masa Pengaruh Agama Budha
- b) Guru melakukan tanya jawab
- c) Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok terdiri dari 4/ 5 orang (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- d) Guru memberikan tugas berupa LKS kepada kelompok untuk dikerjakan dan masing-masing kelompok berupaya membagi tugas masing-masing, misalnya : ada yang bertugas mencatat soal, menjawab soal, menuliskan jawaban soal pada lembar jawaban LKS serta ada yang bertugas mempersentasikan jawaban kedepan kelas. Pada pelaksanaan kerja kelompok ini guru berupaya untuk

dapat memperhatikan siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

- e) Bagi kelompok yang sudah dapat menyelesaikan tugasnya, supaya terciptanya pemahaman yang baik diantara anggota kelompok maka anggota kelompok yang dirasa cukup mampu untuk memberikan bantuan dapat memberikan bantuannya kepada teman sekelompoknya yang dirasa belum mengerti atau kurang memahami pelajaran, sehingga kesemua anggota kelompok dapat memahami dengan baik.
- f) Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk memperhatikan ataupun mengoreksi temannya yang maju ke depan kelas.
- g) Kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.
- h) Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai tanggapan yang diberikan kelompok tersebut dan guru mengarahkan kepada tanggapan dan jawaban yang benar. Setelah selesai siswa kembali ke tempat duduk dan posisi masing-masing seperti sebelum membentuk kelompok.
- i) Guru memberikan pertanyaan/ kuis kepada seluruh siswa. (pada saat menjawab pertanyaan siswa tidak diperkenankan untuk saling membantu).

- j) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa yang berhasil/ dapat menjawab kuis/ pertanyaan.

Penutup (± 10 menit) :

- a) Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru secara lisan sebagai hasil tes belajar.
- b) Sebagai aplikasi materi, siswa diberi tugas latihan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan mengetahui kemampuan penguasaan anak terhadap materi.
- c) Menyimpulkan materi.
- d) Guru memberikan arahan kepada siswa agar mempelajari lagi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

3. Hasil observasi dan temuan penelitian tindakan kelas

Observasi disini difungsikan untuk mendokumentasikan dan menemukan dampak dari proses dan pengaruh yang telah diberikan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran. Setiap kekurangan dicatat dan dievaluasi serta tindak lanjut untuk dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dijalani. Berikut hasil observasi yang didapatkan pada pertemuan awal disiklus II.

a) Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Berikut adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pertemuan pertama siklus II dan diperoleh dengan gambaran data sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aspek Yang Diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	KEGIATAN PENDAHULUAN						
1.	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	✓					✓
2.	Apersepsi	✓					✓
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	✓				✓	
4.	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	✓					✓
II.	KEGIATAN INTI (<i>Cooperative tipe STAD</i>)						
5.	Guru menyajikan pelajaran	✓					✓
6.	Guru melakukan tanya jawab tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu Budha dan Islam	✓					✓
7.	Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok terdiri dari 4/ 5 orang (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).	✓					✓
8.	Guru memberikan tugas berupa LKS kepada kelompok untuk dikerjakan dan masing-masing kelompok berupaya membagi tugas masing-masing, misalnya : ada yang bertugas mencatat soal, menjawab soal, menuliskan jawaban soal pada lembar jawaban LKS serta ada yang bertugas mempersentasikan jawaban kedepan kelas. Pada pelaksanaan kerja kelompok ini guru berupaya untuk dapat memperhatikan siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.	✓				✓	
9.	Siswa melaporkan hasil kerja	✓					✓

	kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk memperhatikan ataupun mengoreksi temannya yang maju ke depan kelas.						
10.	Kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.	✓				✓	
11.	Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai tanggapan yang diberikan kelompok tersebut dan guru mengarahkan kepada tanggapan dan jawaban yang benar. Setelah selesai siswa kembali ke kursi masing-masing.	✓					✓
12.	Guru memberikan pertanyaan/ kuis kepada seluruh siswa. (pada saat menjawab pertanyaan siswa tidak diperkenankan untuk saling membantu).	✓				✓	
13.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa yang berhasil/ dapat menjawab kuis/ pertanyaan	✓				✓	
III	KEGIATAN AKHIR/ PENUTUP						
14.	Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	✓					✓
15.	Penilaian/Refleksi	✓					✓
16.	Umpan balik	✓				✓	
17.	Tindak lanjut	✓				✓	
18.	Rencana pembelajaran pertemuan berikutnya	✓					✓
Σ		18	0	0	0	21	44
					65		
		%			90.28		

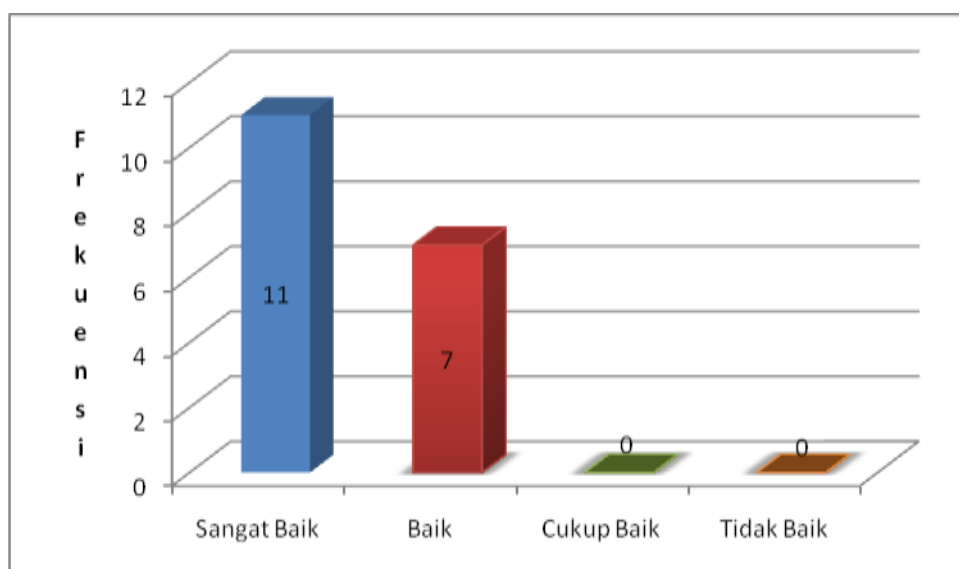
Skor Maksimal = 72

Skor Minimal = 18

Ket.	Kriteria:
1 = Tidak Baik	A = 61 – 74 Sangat Baik
2 = Kurang Baik	B = 47 – 60 Baik
3 = Baik	C = 33 - 46 Kurang Baik
4 = Sangat Baik	D = 18 – 32 Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.11 kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II pertemuan pertama tergolong pembelajaran yang sangat baik, karena skor perolehannya mencapai nilai 65. Skor 3 (baik) mendapat poin 7. Skor 4 (sangat baik) mendapat poin 11.

Berikut ini adalah grafik kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan pertama :



Gambar 4.15 Grafik kegiatan guru siklus II pertemuan pertama

b) Observasi keaktifan siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat digambarkan pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Kegiatan atau Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aspek yang diamati	Skor							
		4		3		2		1	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Siswa memperhatikan guru	9	39,13	9	39,13	5	21,74	-	-
2	Siswa mampu mengemukakan pendapat atau memberi contoh dari penjelasan	8	34,78	12	52,17	3	13,04	-	-
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru	9	39,13	8	34,78	6	26,09	-	-
4	Siswa memiliki keberanian untuk bertanya	9	39,13	8	34,78	6	26,09	-	-
5	Siswa mengambil bagian dalam diskusi	9	39,13	9	39,13	5	21,74	-	-
6	Siswa mampu melaksanakan tugas dengan baik	10	43,48	8	34,78	5	21,74	-	-
7	Siswa mampu menarik kesimpulan	10	43,48	8	34,78	5	21,74	-	-
Σ			278,26		265,6		152,18		
Rata-rata			39,75		38,51		21,74		

Kreteria Penilaian :

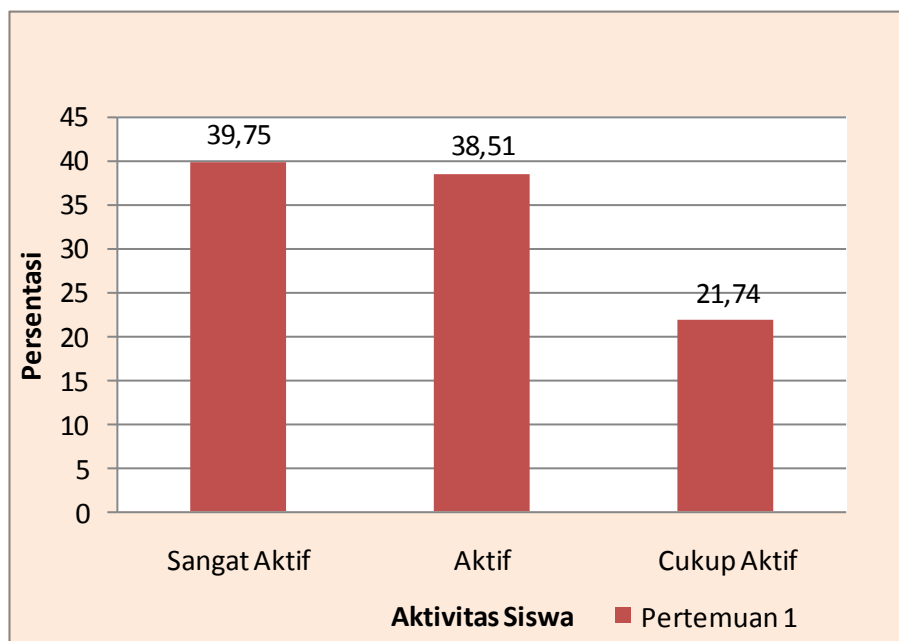
Sangat Aktif : $\geq 76\%$

Aktif : $51\% - 75\%$

Cukup Aktif : $26\% - 50\%$

Kurang Aktif : $\leq 25\%$

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat aktivitas siswa. Dimana aktivitas siswa dengan tingkat sangat aktif , aktif dan cukup aktif. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik berikut ini :



Gambar 4.16 Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

Dari grafik 4.16 menunjukkan terdapat perbedaan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Untuk siswa yang sangat aktif terdapat setar 39,75 %, kemudian yang aktif sekitar 38,51 %, yang cukup aktif mencapai 21,74 %, dan yang kurang aktif dalam pertemuan ini tidak ada. Berdasarkan penggabungan aktivitas sangat aktif dan aktif didapatkan hasil aktivitas sebesar 78,26 %, ini berarti aktivitas siswa dalam pembelajaran di atas 75 % dan dapat digolongkan sangat baik. Tetapi untuk aktivitas siswa yang cukup dalam kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan pada pertemuan- pertemuan berikutnya.

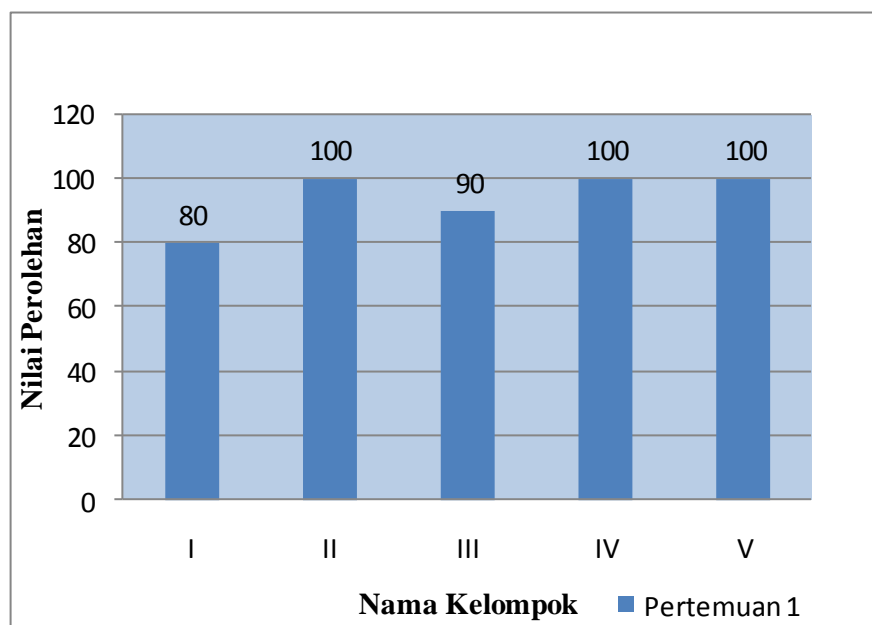
c) Hasil kerja kelompok

Hasil kerja kelompok siswa selain dalam bentuk aktivitas dapat juga digambarkan dari hasil tugas kerja kelompok secara tertulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Tugas Kelompok Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kelompok	Nilai
1	I	80
2	II	100
3	III	90
4	IV	100
5	V	100

Dari data tabel 4.13 dapat dinyatakan bahwa terdapat lima kelompok dimana masing-masing kelompok terdapat nilai yang sama ada pula yang berbeda dan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.17 Hasil Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan 1

Dari grafik 4.17 menunjukkan terdapat perbedaan dan persamaan nilai dari hasil evaluasi tertulis kelompok yaitu: Kelompok II, IV dan V memiliki nilai tertinggi yaitu 100, kemudian dilanjutkan dengan nilai 90 yang diperoleh oleh kelompok III, dan yang terakhir ditempati oleh kelompok I dengan nilai 80.

d) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa didapatkan dari kegiatan evaluasi berupa tes secara tertulis, dan diperoleh data sebagai berikut :

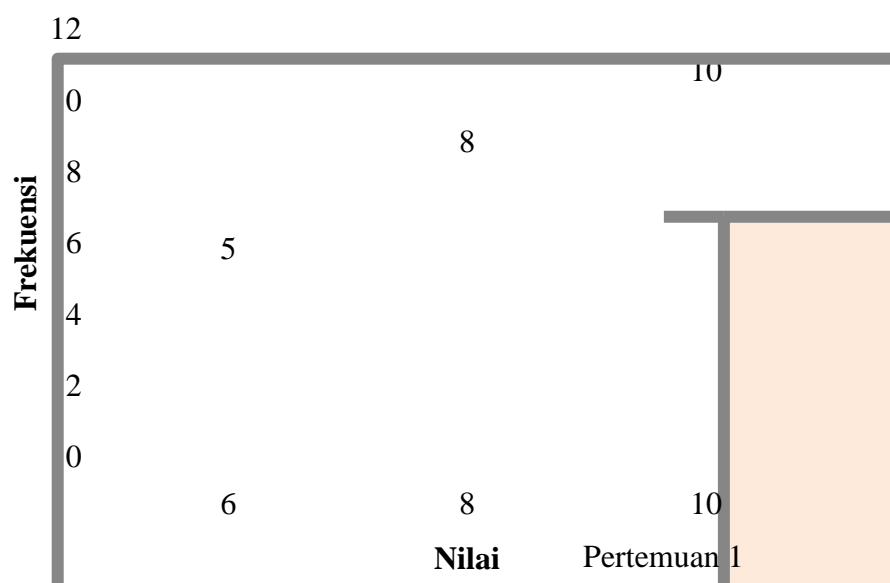
Tabel 4.14 Hasil Evaluasi Siklus II Pertemuan 1

No	Nilai	Pertemuan 1	
		F	%
1	10	10	43,48
2	8	8	34,78
3	6	5	21,74
Σ		23	100
Ketuntasan individu		18	-
Ketuntasan klasikal		-	78,26
Rata-rata		8,43	

Berdasarkan dari data tabel 4.14 diketahui nilai tertinggi sampai terendah yang diperoleh siswa dapat dinyatakan sebagai berikut: nilai 10 adalah sebanyak 10 siswa (43,48 %), nilai 8 sebanyak 8 orang siswa (34,78 %), dan nilai terendah adalah 6 sebanyak 5 orang siswa atau (21,74 %).

Ketuntasan secara individu sebanyak 18 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang dan dapat dinyatakan secara klasikal untuk ketuntasannya sebesar (78,26 %), dengan nilai rata-rata kelas 8,43. Jadi ketidak tuntas klasikal pada pertemuan pertama siklus II ini sebesar

21,74 %. Data hasil tes tertulis pada pertemuan pertama tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

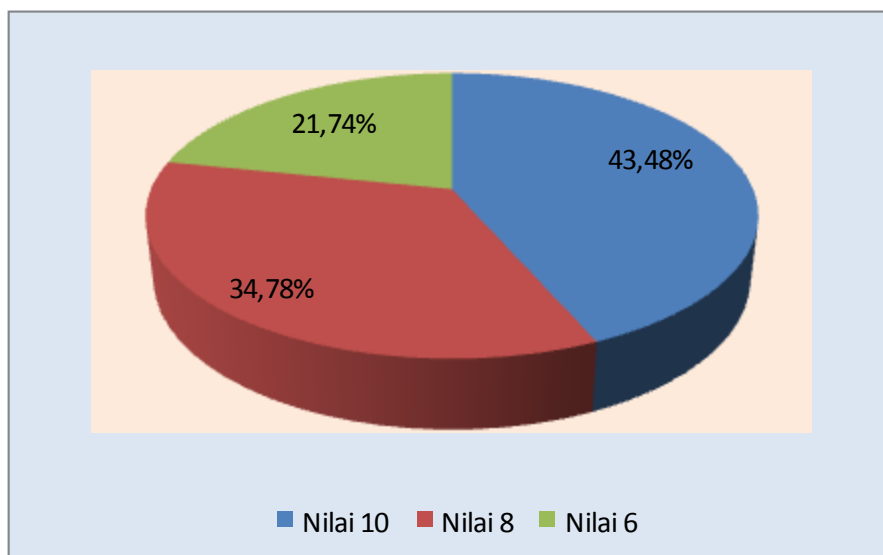


Gambar 4.18 Hasil Evaluasi Siswa Pertemuan Pertama Siklus II

Dari gambar 4.18 data tes akhir pertemuan pertama di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 10, kemudian nilai 8 sebanyak 8 orang, dan terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai 6.

Berdasarkan perolehan nilai di atas, dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas indikator ketuntasan minimal 6,5 terdapat sebanyak 13 orang atau sebesar 78,26 %, ini menunjukkan bahwa keberhasilan dan ketuntasan siswa dalam melaksanakan tes akhir tertulis tergolong baik, tetapi itu semua masih dirasa perlu adanya peningkatan pada pertemuan berikutnya, lebih khusus untuk siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan indikator yang sudah ditetapkan .

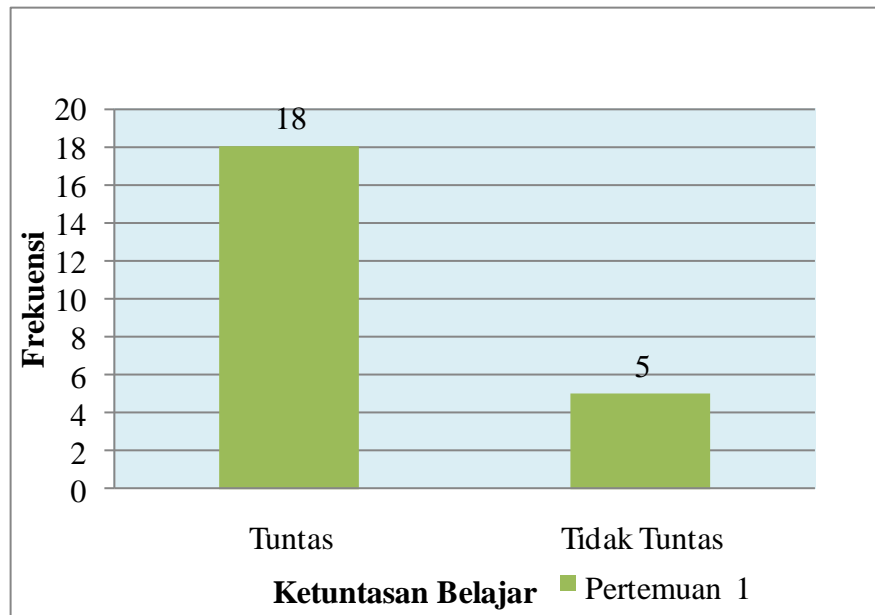
Data hasil tes tertulis pada pertemuan pertama dapat juga digambarkan dengan grafik dengan persentasi sebagai berikut:



Gambar 4.19 Hasil Evaluasi Tes Tertulis Siklus II Pertemuan 1

Data gambar 4.19 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang diperoleh siswa dalam satu kelas dan hal tersebut dinyatakan dengan persentasi nilai tes tertulis yaitu sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai tertinggi 10 yaitu sebanyak 43,48% dalam satu kelas, kemudian nilai 8 sebanyak 34,78 %, dan nilai 6 sebanyak 21,74 % .

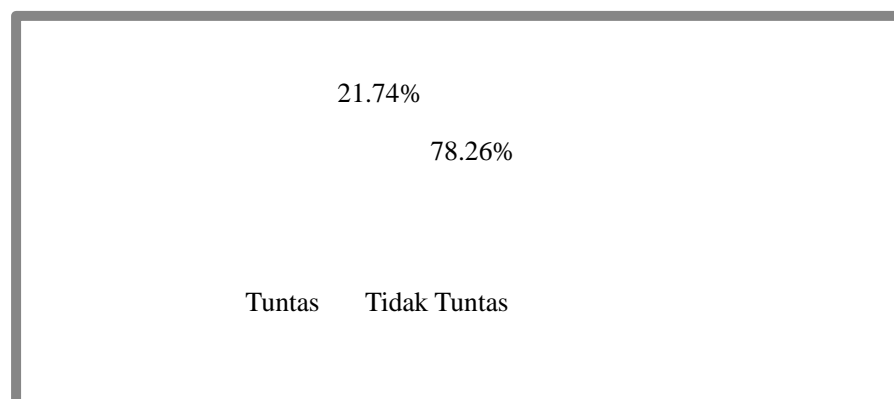
Dengan demikian masih perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk siswa yang mendapatkan nilai 6, agar tercipta ketuntasan individual yang besar. Adapun hasil ketuntasan individual tersebut dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 4.20 Ketuntasan Individual di Siklus II Pertemuan 1

Dari data gambaran 4.20 dapat dinyatakan bahwa siswa yang memiliki ketuntasan individu sebanyak 18 orang dan yang mengalami ketidaktuntasan dalam belajar pada pertemuan pertama siklus ke dua ini terdapat sebanyak 5 orang.

Adapun ketuntasan klasikal siswa dalam evaluasi pertemuan pertama tersebut dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.21 Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus II Pertemuan

Untuk ketuntasan secara klasikal pada gambar 4.21 dapat digambarkan bahwa terdapat ketuntasan secara klasikal yaitu sebanyak 78%, dan ketidak tuntasannya sebanyak 22%. Dengan demikian maka ketidak tuntasannya yang ada dapat dikurangi persentasinya dengan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Refleksi

Berdasarkan data dari hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada pertemuan I di siklus 2 ini dapat direfleksikan mengenai proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Hasil tes belajar klasikal mengalami kenaikan jika dibandingkan pertemuan 2 di siklus 1 yaitu dari 52,78 % berubah menjadi 78,26 %.
- b. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dimana terdapat siswa sangat aktif 39,75 % atau sekitar 9 orang siswa. Kemudian yang aktif 38,51% atau 9 orang siswa dan yang cukup sebesar 21,74 % atau 5 orang siswa.
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih meningkat lagi jika dibandingkan pertemuan sebelumnya dimana ketuntasan individual sudah mencapai 18 orang dari 23 siswa dalam satu kelas. Namun memang masih dirasa perlu adanya peningkatan lagi terlebih untuk siswa yang mengalami ketidak tuntasannya dalam pertemuan ini.
- d. Berdasarkan temuan tersebut maka dirasa perlu adanya perbaikan ataupun peningkatan pada pertemuan berikutnya.

Agar pelaksanaan tindakan pada pertemuan 2 siklus II dapat berjalan optimal, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran diantaranya:

- 1) Memberikan motivasi serta arahan atau bimbingan kepada seluruh siswa pada umumnya dan kepada siswa yang mengalami ketidak tuntas dalam belajar pada khususnya.
- 2) Menciptakan kekompakkan antara anggota kelompok serta saling menghargai sumbangsih dari anggotanya serta menciptakan ketepatan jawaban dan waktu dalam mengerjakan tugas kelompok.
- 3) Menciptakan peningkatan siswa dalam kelompok untuk dapat menyampaikan hasil kerja kelompok dengan baik ketika mempresentasikannya.

b. Pertemuan 2

1. Skenario kegiatan

Skenario kegiatan pembelajaran dalam pertemuan pertama pada siklus ke II ini juga dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal terdiri dari appersepsi dan motivasi terhadap kegiatan pembelajaran baik berupa penyampaian yel-yel ataupun lagu-lagu yang berkaitan dengan pembelajaran, serta penentuan tema dan tujuan dan tahapan rencana yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian untuk kegiatan inti terdiri dari pembagian kelompok, penyampaian materi, pemberian tugas terhadap kelompok, serta

pemberian kuis kepada seluruh siswa dan pemberian penghargaan kepada kelompok maupun siswa terbaik yang dapat menjawab kuis. Sedangkan untuk kegiatan akhir terdiri dari menyimpulkan dan membuat rangkuman terhadap isi materi pembelajaran dan pemberian evaluasi kepada siswa serta pemberian refleksi terhadap proses dan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan awal

Kegiatan Awal (± 10 menit) :

- a) Guru menyiapkan alat dan bahan pelajaran.
- b) Guru menyiapkan siswa.
- c) Berdoa.
- d) Absensi.
- e) Menuliskan tujuan pembelajaran
- f) Appersepsi menghubungkan dengan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan Inti (± 50 menit) :

- a) Guru menjelaskan materi dan siswa menyimak penjelasan guru tentang Masa Pengaruh Agama Budha
- b) Guru melakukan tanya jawab
- c) Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok terdiri dari 4/ 5 orang (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- d) Guru memberikan tugas berupa LKS kepada kelompok untuk dikerjakan dan masing-masing kelompok berupaya membagi tugas

masing-masing, misalnya : ada yang bertugas mencatat soal, menjawab soal, menuliskan jawaban soal pada lembar jawaban LKS serta ada yang bertugas mempersentasikan jawaban kedepan kelas. Pada pelaksanaan kerja kelompok ini guru berupaya untuk dapat memperhatikan siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

- e) Bagi kelompok yang sudah dapat menyelesaikan tugasnya, supaya terciptanya pemahaman yang baik diantara anggota kelompok maka anggota kelompok yang dirasa cukup mampu untuk memberikan bantuan dapat memberikan bantuannya kepada teman sekelompoknya yang dirasa belum mengerti atau kurang memahami pelajaran, sehingga kesemua anggota kelompok dapat memahami dengan baik.
- f) Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk memperhatikan ataupun mengoreksi temannya yang maju ke depan kelas.
- g) Kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.
- h) Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai tanggapan yang diberikan kelompok tersebut dan guru mengarahkan kepada tanggapan dan jawaban yang benar. Setelah selesai siswa kembali ke tempat duduk dan posisi masing-masing seperti sebelum membentuk kelompok.

- i) Guru memberikan pertanyaan/ kuis kepada seluruh siswa. (pada saat menjawab pertanyaan siswa tidak diperkenankan untuk saling membantu).
- j) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa yang berhasil/ dapat menjawab kuis/ pertanyaan.

Penutup (± 10 menit) :

- a) Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru secara lisan sebagai hasil tes belajar.
- b) Sebagai aplikasi materi, siswa diberi tugas latihan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan mengetahui kemampuan penguasaan anak terhadap materi.
- c) Menyimpulkan materi.
- d) Memberi arahan kepada siswa agar belajar lebih giat lagi di rumah agar memperoleh nilai yang baik.
- e) Hasil observasi dan temuan penelitian tindakan kelas

Observasi disini difungsikan untuk mendokumentasikan dan menemukan dampak dari proses dan pengaruh yang telah diberikan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran. Setiap kekurangan dicatat dan dievaluasi dengan tindak lanjut untuk dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dijalani.

Berikut hasil observasi yang didapatkan pada pertemuan dua di siklus

II:

a) Observasi kegiatan guru

Tabel 4.15 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	KEGIATAN PENDAHULUAN						
1.	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	✓					✓
2.	Apersepsi	✓					✓
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	✓					✓
4.	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	✓				✓	
II.	KEGIATAN INTI (<i>Cooperative tipe STAD</i>)						
5.	Guru menyajikan pelajaran	✓					✓
6.	Guru melakukan tanya jawab tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu Budha dan Islam	✓					✓
7.	Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok terdiri dari 4/ 5 orang (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).	✓					✓
8.	Guru memberikan tugas berupa LKS kepada kelompok untuk dikerjakan dan masing-masing kelompok berupaya membagi tugas masing-masing, misalnya : ada yang bertugas mencatat soal, menjawab soal, menuliskan jawaban soal pada lembar jawaban LKS serta ada yang bertugas mempersentasikan jawaban kedepan kelas. Pada pelaksanaan kerja kelompok ini guru berupaya untuk dapat memperhatikan siswa serta memberikan bimbingan kepada	✓				✓	

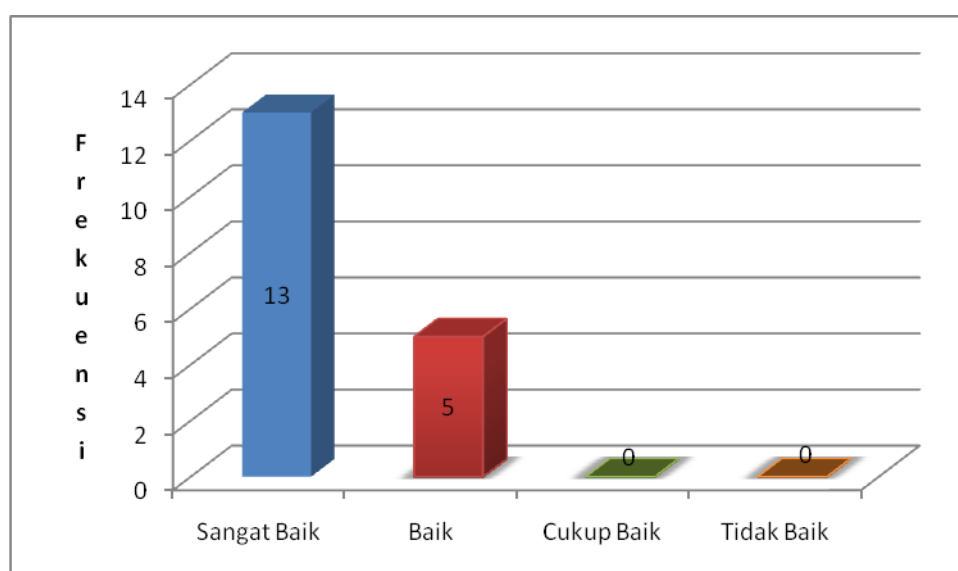
	siswa yang mengalami kesulitan.						
9.	Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk memperhatikan ataupun mengoreksi temannya yang maju ke depan kelas.	✓					✓
10.	Kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.	✓					✓
11.	Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai tanggapan yang diberikan kelompok tersebut dan guru mengarahkan kepada tanggapan dan jawaban yang benar. Setelah selesai siswa kembali ke kursi masing-masing.	✓					✓
12.	Guru memberikan pertanyaan/kuis kepada seluruh siswa. (pada saat menjawab pertanyaan siswa tidak diperkenankan untuk saling membantu).	✓				✓	
13.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa yang berhasil/ dapat menjawab kuis/pertanyaan	✓				✓	
III	KEGIATAN AKHIR/PENUTUP						
14.	Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	✓					✓
15.	Penilaian/Refleksi	✓					✓
16.	Umpan balik	✓					✓
17.	Tindak lanjut	✓				✓	
18.	Rencana pembelajaran pertemuan berikutnya	✓					✓
Σ		18	0	0	0	15	52
		%			67		

Skor Maksimal = 72

Skor Minimal = 18

Ket.	Kriteria:
1 = Tidak Baik	A = 61 – 74 Sangat Baik
2 = Kurang Baik	B = 47 – 60 Baik
3 = Baik	C = 33 - 46 Kurang Baik
4 = Sangat Baik	D = 18 – 32 Tidak Baik

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Peningkatan hasil observasi pada pertemuan keempat dapat dijabarkan sebagai berikut : kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan keempat tergolong pembelajaran yang baik, karena mencapai skor 67 dan termasuk kriteria pembelajaran yang sangat baik. Skor 3 (baik) mendapat poin 5. Skor 4 (sangat baik) mendapat poin 13. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.22 Grafik kegiatan guru siklus II pertemuan kedua

b. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Kegiatan atau Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek yang diamati	Skor							
		4		3		2		1	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Siswa memperhatikan guru	10	43,48	11	47,82	2	8,7	-	-
2	Siswa mampu mengemukakan pendapat atau memberi contoh dari penjelasan	10	43,48	9	39,13	4	17,39	-	-
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru	10	43,48	9	39,13	4	17,39	-	-
4	Siswa memiliki keberanian untuk bertanya	15	65,21	6	26,09	2	8,7	-	-
5	Siswa mengambil bagian dalam diskusi	12	52,17	9	39,13	2	8,7	-	-
6	Siswa mampu melaksanakan tugas dengan baik	12	52,17	9	39,13	2	8,7	-	-
7	Siswa mampu menarik kesimpulan	12	52,17	9	39,13	2	8,7	-	-
Σ			352,16		269,56		78,28		
Rata-rata			50,3		38,5		11,2		

Kreteria Penilaian :

Sangat Aktif : $\geq 76\%$

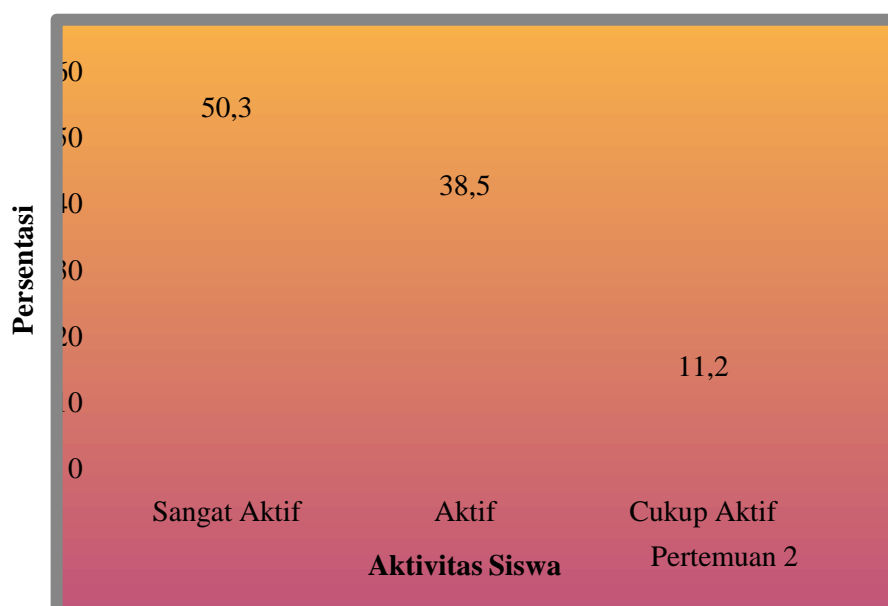
Aktif : $51\% - 75\%$

Cukup Aktif : $26\% - 50\%$

Kurang Aktif : $\leq 25\%$

Pada tabel 4.16 aktivitas siswa dalam pembelajaran di atas juga menunjukkan arah peningkatan aktivitas yang sangat positif atau baik, sebab pada pertemuan 2 di siklus II ini aktivitas siswa untuk tingkat sangat aktif mengalami peningkatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Untuk kegiatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut dapat kita rata-ratakan dan dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.23 Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

Dari grafik 4.23 menunjukkan perbedaan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran menunjukkan kenaikan kearah yang positif. Untuk siswa yang sangat aktif terdapat sekitar 50,3 %, kemudian yang aktif sekitar 38,5 %, dan yang cukup aktif mencapai 11,2 %. Jika aktivitas sangat aktif dan aktif dikelompokkan maka memperoleh persentasi sebesar 88,8 % dan ini menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dinyatakan dan tergolong sangat baik.

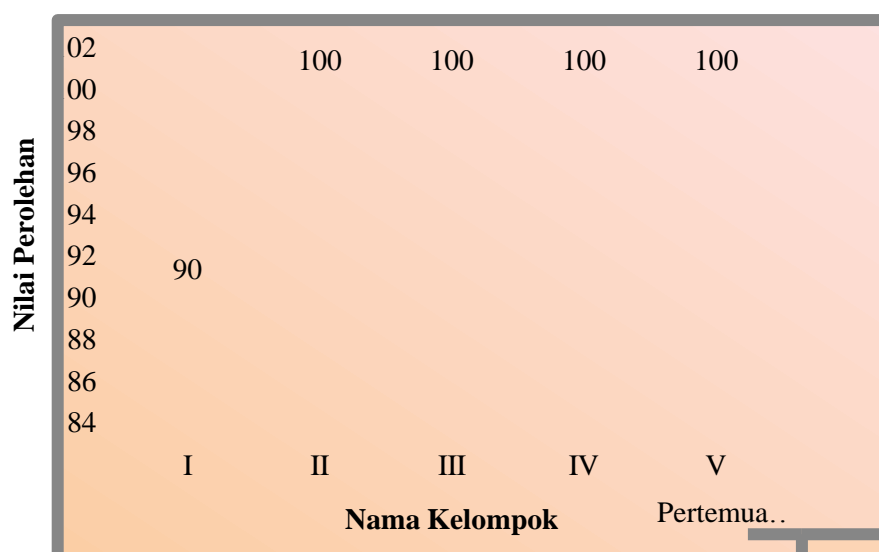
c) Hasil kerja kelompok

Hasil tes tertulis kerja kelompok siswa dapat ditampilkan dalam bentuk tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Tugas Kelompok Secara Tertulis Siklus II Pertemuan Kedua

No	Kelompok	Nilai
1	I	90
2	II	100
3	III	100
4	IV	100
5	V	100

Dari data 4.17 dapat dinyatakan bahwa terdapat lima kelompok dimana masing-masing kelompok terdapat nilai yang sama ada pula yang berbeda dan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.24 Hasil Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan 2

Dari grafik 4.24 menunjukkan terdapat perbedaan dan persamaan nilai dari hasil evaluasi tertulis kelompok yaitu: Kelompok II, III, IV dan V memiliki nilai tertinggi yaitu 100, kemudian yang terakhir diduduki oleh kelompok I dengan nilai 90.

d) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa didapatkan dari kegiatan evaluasi berupa tes secara tertulis, dan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.18 Hasil Evaluasi Siklus II Pertemuan Kedua

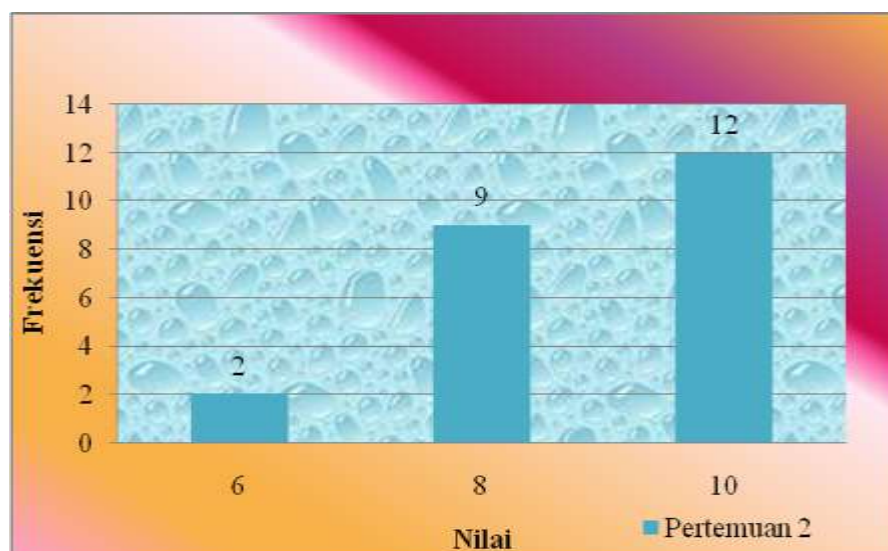
No	Nilai	Pertemuan	
		F	%
1	10	12	52,17
	8	9	39,13
3	6	2	8,7
Σ		23	100
Ketuntasan individu		21	-
Ketuntasan klasikal		-	91,3
Rata-rata		8,87	

Berdasarkan dari data tabel 4.18 diketahui nilai tertinggi sampai terendah yang diperoleh siswa dapat dinyatakan sebagai berikut: nilai 10 adalah sebanyak 12 siswa (52,17 %), nilai 8 sebanyak 9 orang siswa (39,13 %), dan nilai angka terendah adalah 6 sebanyak 2 orang siswa atau 8,7%.

Dari tabel 4.18 diperoleh sebanyak 21 siswa atau 90,3 % yang mendapatkan nilai di atas target atau standar indikator ketuntasan yaitu 6,5. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam melaksanakan evaluasi atau tes akhir tertulis dapat digolongkan dalam keberhasilan yang menunjukkan sangat baik.

Ketuntasan secara individu sebanyak 21 orang siswa dan yang tuntas sebanyak 2 orang dan dapat dinyatakan secara klasikal untuk ketuntasannya sebesar (91,3 %), dengan nilai rata-rata kelas 8,87. Jadi ketidak tuntas klasikal pada pertemuan ke dua di siklus II ini sebesar 8,7

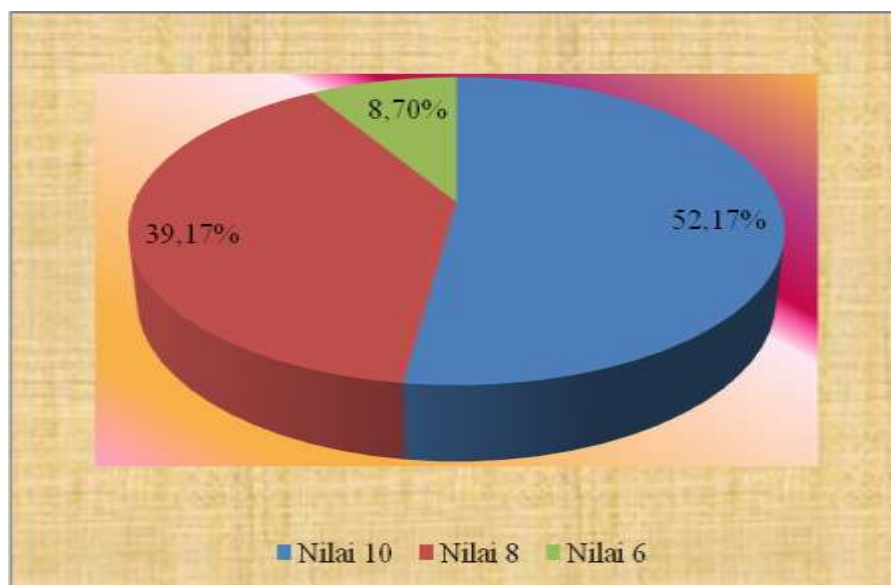
%. Adapun data dari hasil tes tertulis pada pertemuan ke dua tersebut dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.25 Hasil Evaluasi Siswa Siklus II Pertemuan 2

Dari gambar 4.25 data tes akhir pertemuan ke dua di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 12 orang siswa, kemudian nilai 8 sebanyak 9 orang, dan terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 6.

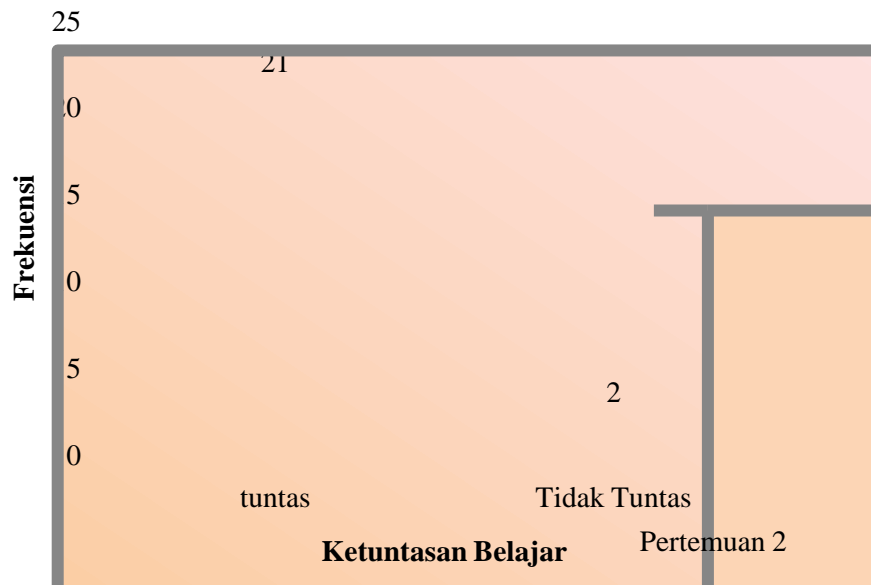
Data hasil tes tertulis pada pertemuan ke dua dapat juga digambarkan dalam grafik dengan persentasi sebagai berikut:



Gambar 4.26 Hasil Evaluasi Siswa Pertemuan 2 Siklus II

Data gambar 4.26 menunjukkan adanya perbedaan nilai yang diperoleh siswa dalam satu kelas dan hal tersebut dinyatakan dengan persentasi yang sudah di bulatkan yaitu sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai tertinggi 10 yaitu sebanyak 52,17% dalam satu kelas, kemudian nilai 8 sebanyak 39,17 %, dan nilai 6 sebanyak 8,7 % .

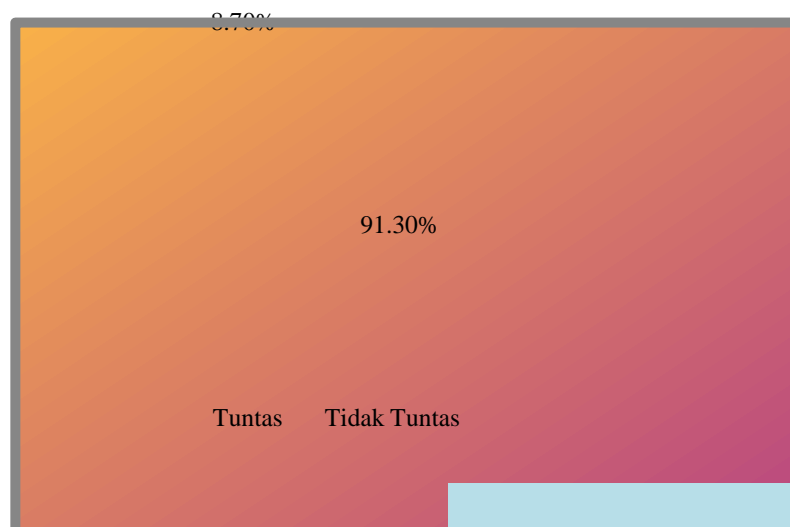
Dengan demikian terdapat adanya peningkatan hasil tes akhir siswa pada siklus II di pertemuan ke dua ini yang tentunya ke arah yang positif sehingga ketuntasan individual meningkat menjadi 21 orang. Adapun hasil ketuntasan individual tersebut dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 4.27 Ketuntasan Individual Siswa di Siklus II Pertemuan 2

Dari data gambaran grafik 4.27 dapat dinyatakan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan individu terdapat sebanyak 21 orang dan yang mengalami ketidak tuntas dalam belajar pada pertemuan ke dua siklus II ini terdapat sebanyak 2 orang.

Peningkatan ketuntasan individual dibarengi dengan peningkatan ketuntasan secara klasikalnya. Adapun ketuntasan klasikal siswa dalam evaluasi pertemuan ke dua tersebut dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.28 Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus II Pertemuan 2

Untuk ketuntasan secara klasikal pada gambar 4.28 dapat digambarkan bahwa terdapat ketuntasan secara klasikal yaitu sebanyak 91,3%, dan ketidak tuntasannya sebanyak 8,7%. Dengan demikian maka ketuntasan klasikal siswa melebihi dari target 80 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *kooperatif tipe STAD* ini telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar untuk siswa

4. Refleksi

Berdasarkan data dari hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada pertemuan 2 siklus II ini, dapat direfleksikan proses pembelajarannya sebagai berikut :

- a. Untuk tes hasil belajar klasikal untuk pertemuan kedua ini mengalami kenaikan, pada pertemua pertama 78,26 % berubah menjadi 91,3 % pada pertemuan ke dua.

- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yaitu siswa yang sangat aktif sebesar 50,3 % atau sekitar 12 siswa, kemudian yang aktif 38,5 % atau sekitar 9 orang dan yang cukup sebanyak 11,2 % atau sekitar 2 orang.

Berdasarkan dari hasil tes akhir dan aktivitas siswa dalam pembelajaran diatas dapat dinyatakan terdapat ketuntasan pembelajaran lebih dari 80 %

C. Pembahasan

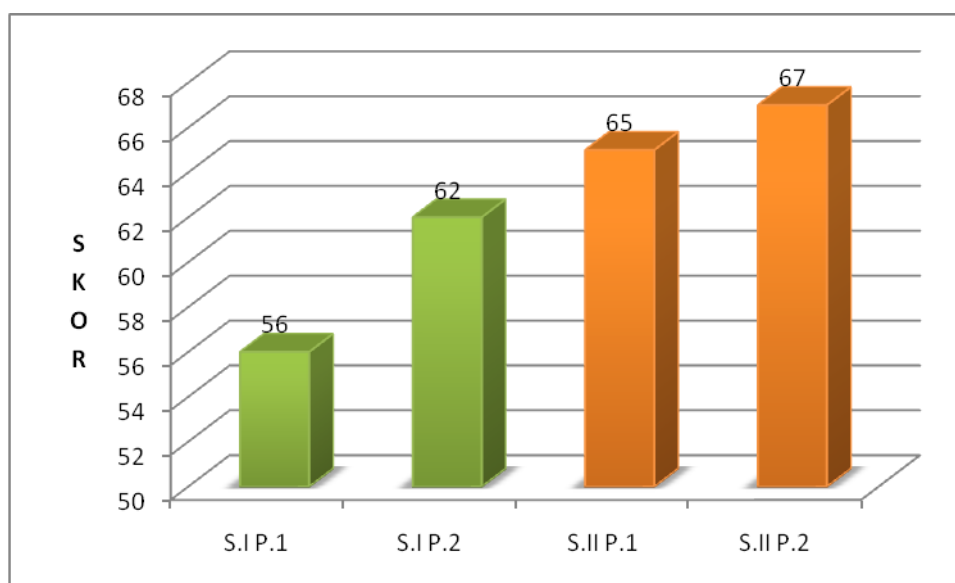
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dan tiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIN Teluk Haur Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan jumlah murid sebanyak 23 siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 13 orang perempuan dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Tokoh-Tokoh Sejarah . Adapun hasil observasi dan evaluasi pada penelitian ini baik siklus I maupun siklus II dapat disampaikan sebagai berikut:

a. Hasil aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I dan II

Aktivitas guru dalam pembelajaran pada kedua siklus ini memiliki adanya kesamaan dan juga adanya peningkatan dan dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Hasil Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Pelaksanaan		Frekuensi Kegiatan Guru Tiap Aspek				Skor
			4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup Baik)	1 (Tidak Baik)	
1.	Siklus I	Pertemuan 1	2	16	0	0	56
		Pertemuan 2	8	10	0	0	62
2.	Siklus II	Pertemuan 3	11	7	0	0	65
		Pertemuan 4	13	5	0	0	67



Gambar 4.29 Perbandingan kegiatan pembelajaran guru pada siklus I dan siklus II

Data yang terdapat pada table 4.19 dan grafik 4.29 memperlihatkan kenaikan yang signifikan pada kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti meningkatnya pengetahuan guru tentang teknik-teknik mengajar, dan guru

lebih menguasai materi, skenario serta rencana pembelajaran. Sehingga apa yang menjadi kekurangan pada siklus I dapat dijadikan pelajaran oleh guru untuk perbaikan pada siklus II.

Perbaikan kegiatan guru dalam mengajar tidak lepas dari peran guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas. ada dua peran utama guru dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan (*establishing order*) dan memfasilitasi proses belajar (*facilitating learning*). Yang dimaksud keteraturan di sini mencakup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti : tata letak tempat duduk, disiplin peserta didik di kelas, interaksi peserta didik dengan sesamanya, interaksi peserta didik dengan guru, jam masuk dan keluar untuk setiap mata pelajaran, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan belajar, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain.

Apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

b. Hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dan II

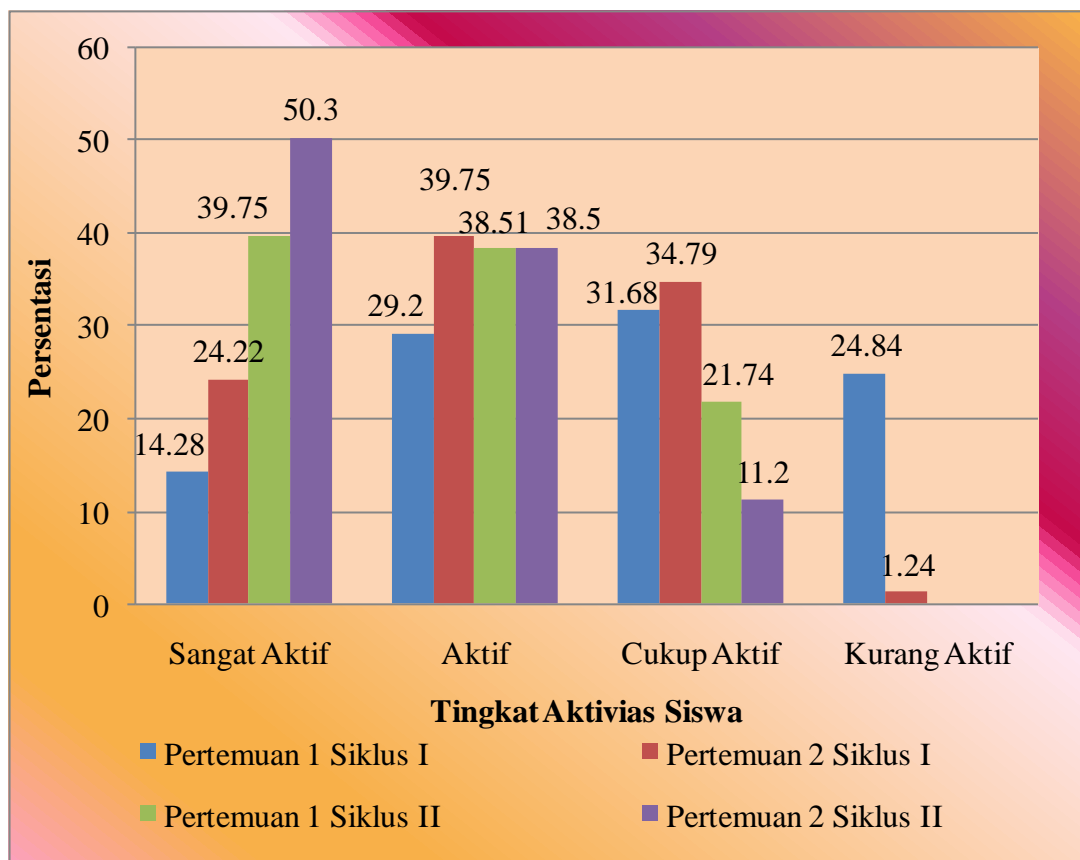
Berdasarkan data yang diperoleh dari pertemuan 1 dan 2 baik siklus I maupun siklus II dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Pelaksanaan		Tingkat Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran			
			Sangat Aktif (%)	Aktif (%)	Cukup Aktif (%)	Kurang aktif (%)
1	Siklus I	Pertemuan 1	14,28	29,2	31,68	24,84
2		Pertemuan 2	24,22	39,75	34,79	1,24
3	Siklus II	Pertemuan 1	39,75	38,51	21,74	-
4		Pertemuan 2	50,3	38,5	11,2	-

Pada tabel 4.20 menunjukkan perbedaan tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran di setiap pertemuan baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I dan II untuk tingkat aktivitas sangat aktif selalu mengalami peningkatan sedangkan aktivitas dengan tingkat aktif sempat mengalami kenaikan pada pertemuan 2 di siklus I tetapi kemudian menurun pada pertemuan berikutnya disebabkan adanya kenaikan pada aktivitas sangat aktif. Adapun aktivitas kurang aktif mengalami penurunan di siklus I dan pada siklus berikutnya sudah tidak ada lagi.

Berdasarkan hasil perolehan data mengenai aktivitas di atas, maka dapat kita tampilkan juga dalam bentuk grafik hasil aktivitas berdasarkan tingkat aktivitasnya dalam pembelajaran sebagai berikut :



Gambar. 4.30 Tingkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I dan II

Berdasarkan gambar 4.30 menunjukkan adanya peningkatan dari segi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Untuk aktivitas dengan tingkat sangat aktif menunjukkan kenaikan dari 14,28 % pada pertemuan 1 menjadi 24,22 di pertemuan ke 2 untuk siklus I. Kenaikan ini juga dilanjutkan pada siklus II yaitu pertemuan 1 sebesar 39,75 % berubah menjadi 50,3 % pada pertemuan ke duanya. Sedangkan aktivitas aktif, cukup aktif dan kurang aktif kesemuanya mengalami penurunan. Terkecuali pertemuan 2 siklus I sempat meningkat sedikit kemudian turun kembali. Intinya dari kesemua

pertemuan telah mengalami kenaikan untuk aktivitas dengan tingkat sangat aktif.

Peningkatan dari segi aktivitas siswa ini disebabkan oleh ketepatan guru dalam melaksanakan dan menerapkan model *kooperatif tipe STAD* dalam pembelajaran IPS pada materi tokoh-tokoh sejarah. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat dari segi siswa baik aktivitasnya, minat siswa maupun peningkatan kemampuan siswa itu sendiri dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan berbagai pendapat ahli sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Sebab siswa merasa mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat memunculkan rasa senang dan keinginan yang kuat dalam mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Dengan kata lain aktivitas siswa akan semakin meningkat ke arah yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Karena dengan model ini pembelajaran ini berhubungan secara langsung dengan apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya, maka Inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Sehingga belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. (Dimiyanti dan Mudjiono 2009 : 42 – 49)²²
2. adanya minat/perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan dapat mendorong siswa melanjutkan tugasnya. Siswa akan kembali

²²Dimiyanti dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 42-49)

mengerjakan sesuatu yang menarik sesuai dengan minat/perhatian mereka. Membangkitkan dan memelihara minat/perhatian merupakan usaha menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kemampuan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga meningkat baik dari segi penghargaan terhadap teman, maupun kemampuan yang lainnya, dengan demikian maka diantara siswa akan muncul rasa saling menghargai dan tentunya berdampak pada kekompakan dalam kegiatan kerja kelompok maupun dalam hubungan sosial pada pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* memiliki kelebihan antara lain: (a) siswa lebih mampu mendengar, menghormati dan mendengar orang lain, (b) siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain, (c) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain, (d) siswa mampu meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti dan (e) siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.

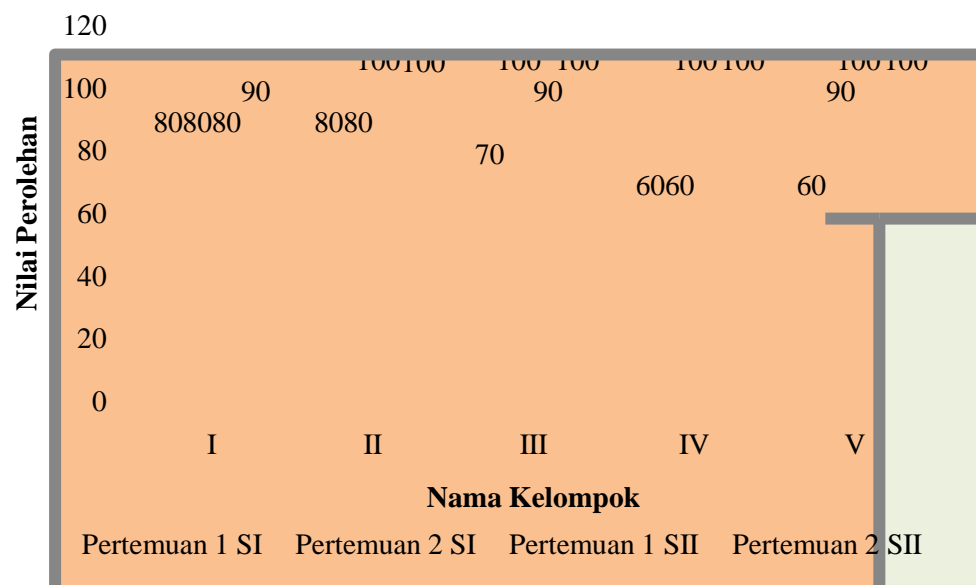
c. Hasil tes tertulis kerja kelompok siklus I dan II

Data yang diperoleh pada siklus I dan II mengenai hasil tes kerja kelompok dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Tes Tertulis Siswa dalam Kerja kelompok Siklus I dan II

No	Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	I	80	80	80	90
2	II	80	80	100	100
3	III	70	100	90	100
4	IV	60	60	100	100
5	V	60	90	100	100

Tabel 4.21 menunjukkan nilai dari hasil tes tertulis untuk kerja kelompok dalam setiap pertemuan baik pada siklus I maupun siklus II. Berikut ini akan ditampilkan grafik hasil tes tertulis kerja kelompok sebagai berikut:



Gambar 4.31 Hasil Tes Tertulis Kerja Kelompok Siklus I dan II

Dari gambar 4.31 menunjukkan terdapat lima kelompok. Dari dua siklus yang dilakukan dapat diketahui nilai yang terendah diperoleh kelompok I adalah 80 dan tertinggi adalah 90 dan dilihat dari grafik

kelompok satu mengalami peningkatan. Peningkatan nilai tes tertulis pada kelompok juga diikuti oleh kelompok II, IV, dan V dengan nilai tertinggi adalah 100. Sementara kelompok III mengalami turun naik dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 70. Perubahan nilai dengan turun naik yang dialami kelompok III disebabkan oleh kurangnya ketelitian siswa dalam mengerjakan walaupun disetiap pertemuan peneliti telah berupaya memberikan bimbingan serta arahan agar menciptakan ketelitian dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut. Peningkatan hasil kerja kelompok ini juga disebabkan :

- a. Dalam pelaksanaan model ini juga dilakukan kegiatan kerja kelompok yang dimana diantara siswa tercipta keterampilan dan hubungan saling menghargai saran atau pendapat maupun personal rekan itu sendiri, kemudian saling membantu kepada teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, menanamkan tanggung jawab terhadap tugas, dimana masing-masing siswa mendapatkan tugas baik itu menjawab tugas kelompok, menuliskan hasil kerja kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok. Sehingga tercipta peningkatan dari hasil kerja kelompok. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama

kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan”

b. Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Pada pelaksanaannya juga terdapat kegiatan berupa tes dan adanya pemberian hadiah. Hal ini tentunya dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dengan adanya kompetisi diantara siswa sekaligus menciptakan semangat dan memunculkan rasa senang terhadap pembelajaran dan diharapkan dapat berimbas pada peningkatan hasil belajar. Menurut Naparin (Darmiyati, 2008:18) menyatakan ”Kelompok diberikan dalam tingkatan penghargaan seperti kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super”. Waktu yang baik untuk mengumumkan skor kelompok pada pertemuan pertama setelah tes. Hal ini akan meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan yang terbaik.²³

²³ Darmiyati, *op. cit.*, h. 18

d. Hasil tes akhir siswa pada siklus I dan II

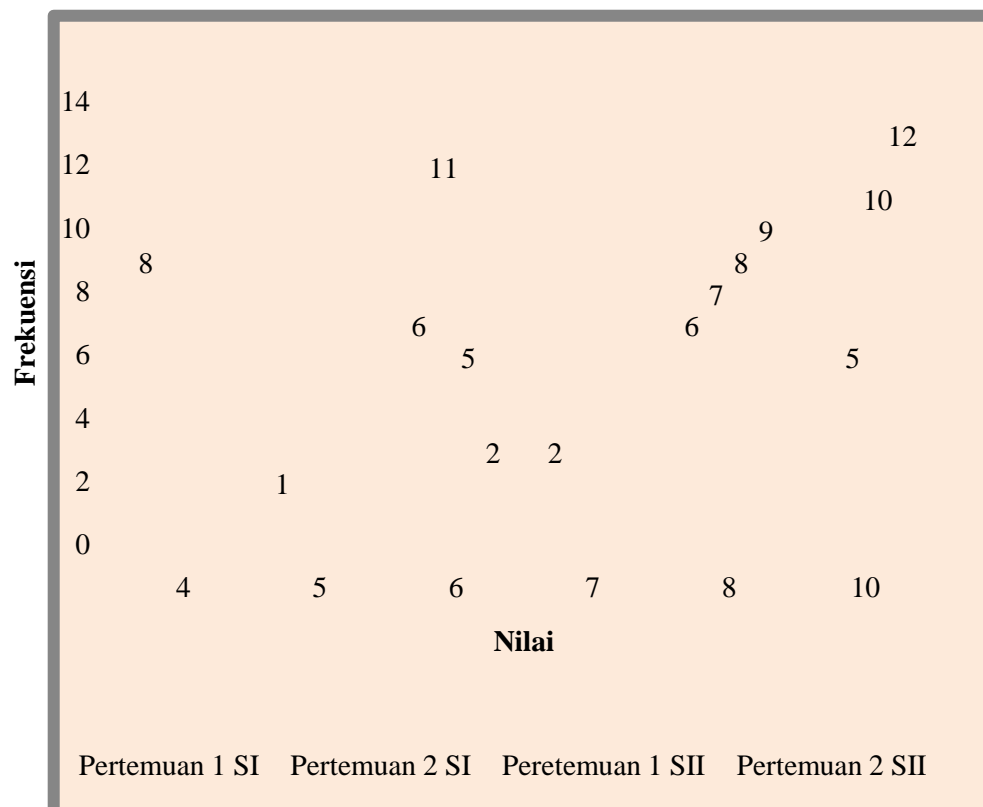
Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pembelajaran maka diperoleh hasil tes akhir tertulis baik pada pertemuan 1 dan 2 di siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 4.22 Data Hasil Tes Akhir Siklus I dan II

No	Nilai	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan		Pertemuan 2	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	0	0	5	21,7	10	43,4	12	52,1
2	8	6	26,09	7	30,4	8	34,7	9	39,1
3	7	2	8,7	0	0	0	0	0	0
4	6	6	26,09	11	47,8	5	21,7	2	8,7
5	5	1	4,34	0	0	0	0	0	0
6	4	8	34,78	0	0	0	0	0	0
Σ		23	100	23	100	23	100	23	100
Ketuntasan individu		8	-	12	-	18	-	21	-
Ketuntasan klasikal		-	34,78	-	52,1	-	78,2	-	91,3
Rata-rata		5,9		7,47		8,43		8,87	

Berdasarkan tabel 4.22 tentang nilai tes akhir siswa siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa siswa pada siklus I pertemuan 1 nilai terendahnya adalah 4 dan pertemuan 2 nilai terendahnya adalah 6. Pada Siklus I ini siswa yang memiliki nilai tertinggi di pertemuan 1 adalah nilai 8 sedangkan pada pertemuan ke 2 nilai tertinggi adalah 10. Jika pada pertemuan pertama nilai 6 ada 6 orang sedangkan pada pertemuan ke 2 meningkat menjadi 11 orang, sedangkan nilai 8 pada pertemuan pertama ada 6 orang dan pada pertemuan ke 2 meningkat menjadi 7 orang.

Pada siklus II nilai siswa mengalami kenaikan dimana nilai tertinggi 10 yang pada pertemuan 1 sebanyak 10 orang meningkat menjadi 12 orang pada pertemuan ke 2, sedangkan nilai 8 sebanyak 8 orang pada pertemuan 1 dan meningkat menjadi 9 orang pada pertemuan 2, dan kedua pertemuan ini memiliki nilai terendah yaitu 6, dimana pada pertemuan pertama sebanyak 5 orang menyusut menjadi 2 orang pada pertemuan ke 2. Untuk kejelasan yang lebih lanjut dapat kita lihat pada gambar berikut ini.



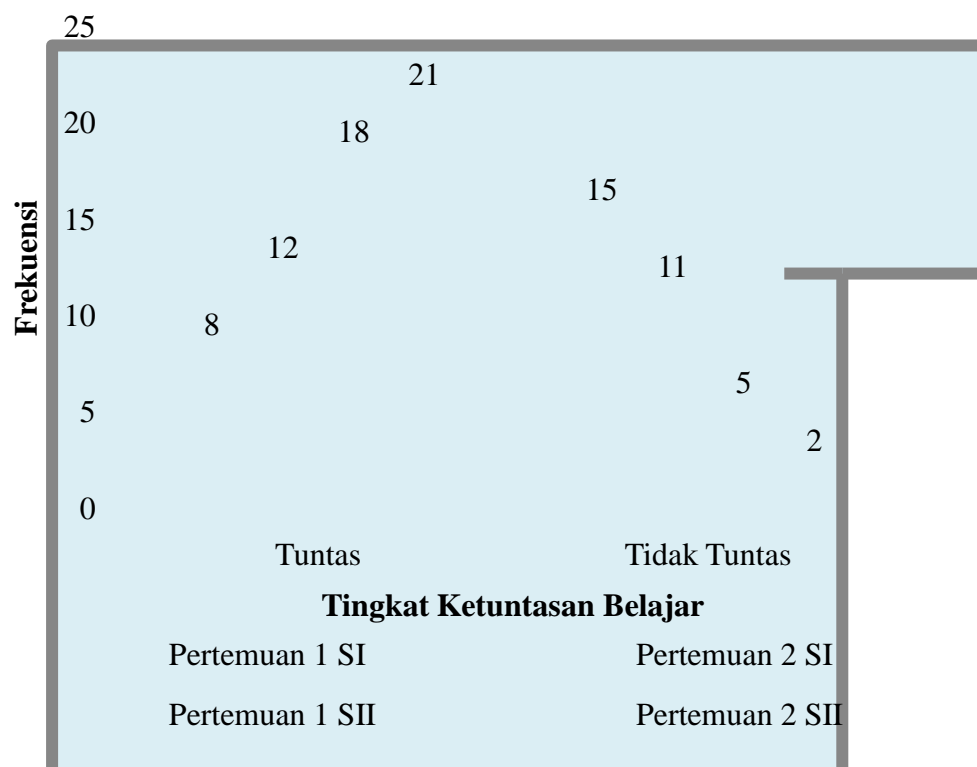
Gambar 4.32 Hasil Tes Akhir Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan gambar 4.32 menunjukkan adanya perbedaan nilai yang mengalami peningkatan dari masing-masing pertemuan dan diuraikan sebagai berikut:

1. Pada Siklus I ini dipertemuan satu, nilai terendah siswa adalah 4 dengan jumlah siswa 8 orang, adapun nilai yang lain adalah 5 sebanyak 1 orang, nilai 6 sebanyak 6 orang, nilai 7 sebanyak 2 orang dan terakhir untuk nilai tertinggi 8 sebanyak 6 orang. Pertemuan kedua mengalami peningkatan dimana nilai terendah pertemuan pertama adalah 4 berubah menjadi 6 sebanyak 11 orang. Pertemuan ini nilai tertingginya juga meningkat, jika pertemuan sebelumnya dengan nilai 8 sebanyak 6 orang berubah menjadi nilai 10 sebanyak 5 orang, sedangkan nilai yang lain adalah 8 sebanyak 7 orang.
2. Pada siklus II pertemuan 1 juga mengalami peningkatan dari segi jumlah siswa yang memperoleh nilai bagus jika dibanding pertemuan 2 siklus I sebelumnya, dimana nilai terendah adalah 6 sebanyak 11 orang, maka pada pertemuan ini menyusut menjadi 5 orang saja. Nilai tertinggi sebelumnya 10 sebanyak 5 orang meningkat menjadi 10 orang pada pertemuan ini. Nilai yang lain juga mendapatkan kenaikan dari segi jumlah perolehan siswa yaitu nilai 8 sebelumnya adalah 7 orang berubah menjadi 8 orang pada pertemuan 2 ini. Pertemuan 2 siklus II juga mengalami kenaikan jumlah siswa dalam memperoleh nilai yang baik yaitu : Nilai terendah pertemuan 1 siklus II sebelumnya adalah 6 sebanyak 5 orang berubah atau mengalami penyusutan

menjadi 2 orang siswa. Sedangkan nilai tertinggi sebelumnya adalah 10 dengan sebanyak 10 orang berubah menjadi 12 orang. Adapun nilai yang lain adalah 8 sebanyak 8 orang pada pertemuan 1 berubah menjadi 9 orang pada pertemuan 2.

Adapun ketutasan individual dalam satu kelas dapat ditampilkan pada grafik berikut ini:

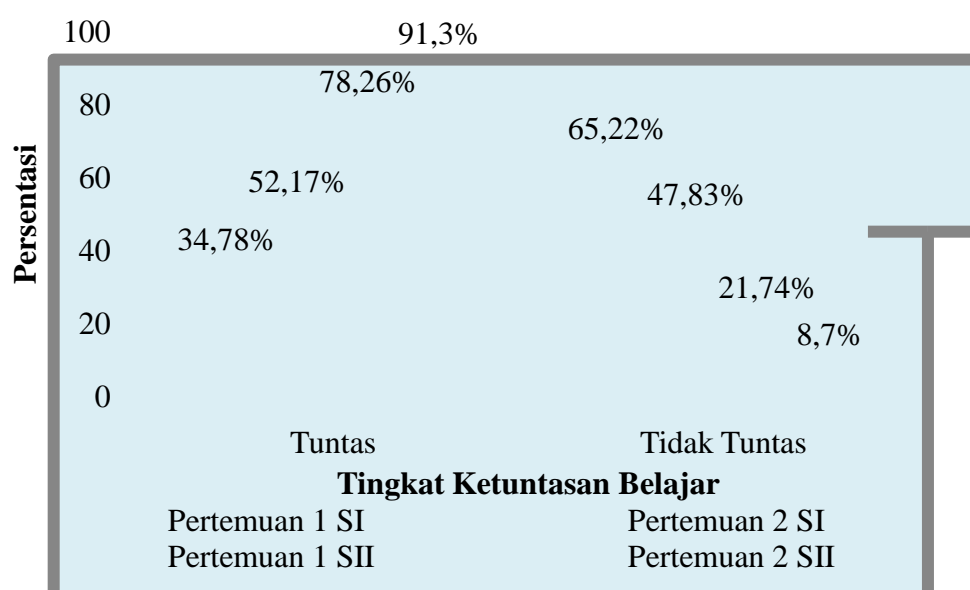


Gambar 4.33 Ketuntasan Individual Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan gambar 4.33 ketuntasan individual Siklus I dan II dapat diketahui bahwa siswa dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan ketuntasan pada siklus I pada pertemuan 1 ada 8 siswa dan meningkat di pertemuan 2 ada 12 siswa. Kemudian peningkatan ketuntasan dilanjutkan pada siklus II, dimana ketuntasan individual

pertemuan 1 meningkat menjadi 18 siswa dan pertemuan 2 menjadi 21 siswa. Sedangkan ketidak tuntas selalu mengalami penurunan dalam setiap pertemuan baik pada siklus I maupun siklus II.

Untuk ketuntasan klasikal juga dapat ditampilkan lewat grafik hasil ketuntasan klasikal sebagai berikut:



Gambar 4.34 Hasil Ketuntasan Klasikal Siklus I dan II

Dari gambar 4.34 menunjukkan adanya peningkatan persentasi ketuntasan dalam belajar di setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 persentasi sebesar 34,78 % dan meningkat menjadi 52,17 % pada pertemuan keduanya. Peningkatan persentasi juga dilanjutkan pada siklus II. Pada pertemuan 1 persentasi menjadi 8,26 dan meningkat menjadi 91,3 % pada pertemuan 2. Persentasi ketidak tuntas dalam setiap pertemuannya mengalami penurunan dari 65,22 % turun menjadi 47,85 % pada siklus I dan pada siklus II dari 21,74 % turun menjadi 8,7 %.

Peningkatan hasil belajar ini disebabkan dalam dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, pemberian materi pelajaran oleh guru kepada siswa dilakukan secara bertahap dengan tingkatan yang sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut dari mudah ke sulit. Artinya pertemuan sebelumnya akan berpengaruh pada pertemuan sekarang.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dilaksanakan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan model *kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan kemampuan memahami Materi tentang Tokoh-Tokoh Sejarah di kelas V SDN MIN Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.